

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI  
SISWA KELAS ATAS MELALUI PEMBIASAAN SEKOLAH  
DI MI RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Irham Alwi**

**NIM. 16140005**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI  
SISWA KELAS ATAS MELALUI PEMBIASAAN SEKOLAH  
DI MI RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh:**

**Irham Alwi**

**NIM. 16140005**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang 29 Mei 2023  
Pembimbing,



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. NIP. 197402282008011003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405200801101

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI  
SISWA KELAS ATAS MELALUI PEMBIASAAN SEKOLAH  
DI MI RAUDLATUL ULUM KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Irham Alwi (NIM.16140005)

telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji,

Penguji Utama,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :  
NIP. 19790202200604 2 003



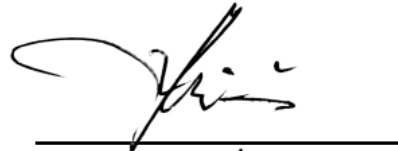
Ketua Sidang,

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd :  
NIP. 19801211201503 1 001



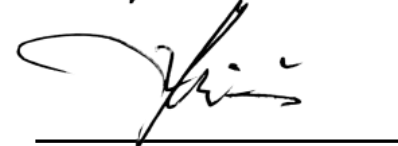
Sekretaris Sidang,

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd :  
NIP. 19740228200801 1 003



Pembimbing,

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd :  
NIP. 19740228200801 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Alwi

NIM : 16140005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas

Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum


Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Malang, 31 Mei 2023

Hormat saya,



  
Irham Alwi  
NIM. 16140005

**Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Irham Alwi

Malang, 25 Mei 2023

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irham Alwi

NIM : 16140005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas  
Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum  
Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah Judul Skripsi layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd**

NIP. 19740228200801 1 003

## LEMBAR MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.<sup>1</sup>

( QS. Al-Baqoroh: 286 )

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1- Juz 30 (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1889). hal. 64

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim....*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan ilmu serta syafa'at rosul-Nya

Penulis persembahkan karya ini untuk orang yang sangat berarti yakni kedua orang tua, ayah Imam Turmudi dan ibu Siti Kalimah. Penulis sangat berterima kasih karena beliau selalu memberikan doa, mengingatkan, dan mendukung perjuangan saya sampai pada titik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin wa Bihi Nasta'inu 'ala Umurid Dunya wad Diin wash Sholatu was Salamu 'ala Sayyidina Muhammadin wa 'ala Alihi wa Shohbihi Ajma'in.* Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang terkait dengan **“Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”** dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak, baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis. Sangat bersyukur atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi

ini. Juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya telah menyusahkan dan selalu menyita waktu beliau.

5. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan serta membantu pelayanan selama studi.
6. Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso yang memberikan izin penelitian dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2016 yang telah memberikan dorongan dan semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya ini

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pribadi penulis. Di sini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengaharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 27 Mei 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
al (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	û
أى	=	î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>

A. Kajian Teori .....	11
1. Pendidikan karakter .....	11
2. Nilai-nilai pendidikan karakter.....	12
3. Mandiri.....	16
4. Hakikat pembiasaan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	29
F. Analisis Data.....	30
G. Keabsahan Data.....	31
H. Prosedur Penelitian.....	34
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
a. Sejarah Singkat MI Raudlatul Ulum .....	33
B. Paparan Data.....	33
1. Kegiatan Pembiasaan dalam Mendukung Karakter Mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum .....	34
2. Problematika dan Solusi dalam Menerapkan Karakter mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum .....	40
a. Problematika dalam Menerapkan Karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum.....	40
b. Solusi dalam Menerapkan Karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum.....	41
3. Hasil Karakter Mandiri Siswa Melalui kegiatan Pembiasaan di MI Raudlatul Ulum .....	42
C. Hasil Penelitian .....	43
1. Kegiatan Pembiasaan dalam Mendukung Karakter Mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum .....	43
2. Problematika dan Solusi dalam Menerapkan Karakter mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum .....	44

a. Problematika dalam Menerapkan Karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum .....	44
b. Solusi dalam Menerapkan Karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum .....	44
3. Hasil Karakter Mandiri Siswa Melalui kegiatan Pembiasaan di MI Raudlatul Ulum .....	45
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
1. Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum .....	46
2. Problematika dan Solusi dalam Menerapkan Karakter mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum .....	51
a. Problematika dalam Menerapkan Karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum .....	51
b. Solusi dalam Menerapkan Karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum .....	53
3. Hasil Karakter Mandiri Siswa Melalui kegiatan Pembiasaan di MI Raudlatul Ulum .....	54
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	5
--	---

Tabel 1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	14
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah.....	35
Gambar 4.2 Siswa mengerjakan Tugas Secara Mandiri .....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	61
Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara .....	64
Lampiran 3 : Pedoman Observasi.....	73
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi.....	74
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	75
Lampiran 6 : Surat Penelitian.....	78
Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	79
Lampiran 8 : Bukti Bimbingan Skripsi.....	80
Lampiran 9 : Identitas Sekolah.....	81
Lampiran 10 : Biodata Peneliti.....	88

## **ABSTRAK**

Alwi, Irham. 2023. *Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

---

**Kata Kunci:** karakter mandiri, pembiasaan

Pendidikan karakter mandiri yang merupakan pendidikan yang dapat membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental anak agar hidupnya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Maka dari itu pentingnya melatih dan membentuk karakter mandiri pada diri seorang anak sejak usia dini seperti siswa dan siswi sekolah dasar. Karena jikalau sudah beranjak dewasa karakter mandiri ini belum tertanam didalam dirinya, maka akan merugikan anak tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kegiatan pembiasaan dalam mendukung karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, (2) problematika dan solusi dalam menerapkan karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, (3) hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) kegiatan pembiasaan dalam mendukung karakter mandiri siswa yaitu a) kegiatan rutin, b) kegiatan spontan, c) keteladanan, (2) problematika dalam menerapkan karakter mandiri siswa yaitu terlambat masuk sekolah, tidak membawa bekal sendiri, pemakaian gadget tanpa pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan. Solusinya adalah pemberian hukuman guna memberi efek jera pada siswa, membutuhkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, adanya evaluasi semua tenaga pendidik setiap 1 bulan sekali, (3) hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan yaitu a) siswa mampu melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur tanpa disuruh oleh guru, b) siswa membaca surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum KBM tanpa diperintah, c) siswa terbiasa mengerjakan tugas, PTS, PAS secara mandiri, d) siswa terbiasa melakukan piket kelas secara mandiri, f) siswa mampu membawa peralatan sekolah sendiri, g) siswa membantu orangtua ketika libur sekolah, h) siswa melaksanakan shalat dhuha secara mandiri ketika libur sekolah.

## ABSTRACT

Alwi, Irham. 2023. *Implementation of Independent Character Education for Upper Class Students through School Habituation at MI Raudlatul Ulum, Karangploso District, Malang Regency*. Undergraduate, Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

---

**Keywords:** independent character, habituation

Independent character education which is education that can shape the character, character, character, and mentality of children so that their lives do not depend on other people in completing each of their tasks. Therefore it is important to train and form an independent character in a child from an early age such as elementary school students. Because if he has grown up this independent character has not been embedded in him, it will be detrimental to the child.

This study aims to describe: (1) habituation activities in supporting students' independent character at MI Raudlatul Ulum, Karangploso District, Malang Regency, (2) problems and solutions in applying student independent character at MI Raudlatul Ulum, Karangploso District, Malang Regency, (3) character results independent students through habituation activities at MI Raudlatul Ulum, Karangploso District, Malang Regency.

This research uses a qualitative research approach with descriptive research types. The key instruments were the researchers themselves, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation.

The results of the study show that, (1) habituation activities in supporting students' independent character, namely a) routine activities, b) spontaneous activities, c) exemplary, (2) problems in applying students' independent character, namely late to school, not bringing their own supplies, use of gadgets without parental supervision, environmental influences. The solution is giving punishment to give a deterrent effect on students, requiring communication and cooperation with parents, (3) the results of students' independent character through habituation activities, namely a) students are able to carry out Dhuha and midday prayers without being asked by the teacher, b) students read letters short letters and asmaul husna before teaching and learning without being instructed by the teacher, c) students are used to doing assignments, PTS, PAS independently, d) students are used to doing class pickets independently, e) students are able to bring their own school equipment, f) students help their parents when school holidays, g) students carry out Duha prayers independently during school holidays.

مستخلص البحث

علوي ، ارهام. 2023. تنفيذ تعليم الشخصية المستقلة من خلال التعويد  
المدرسي في مدرسة ابتدائية روضة العلوم. أطروحة ، مدرسة التربية  
الإبتدائية ، كلية التربية وعلوم التدريس ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا  
مالك إبراهيم مالانج. الدكتور. محمد زوباد نور اليقين ، الماجستير

### الكلمات الرئيسية: شخصية مستقلة ، التعود

تعليم الشخصية المستقل وهو تعليم يمكنه تشكيل شخصية الأطفال  
وشخصيتهم وشخصيتهم وعقليتهم بحيث لا تعتمد حياتهم على أشخاص آخرين  
في إكمال كل مهمة من مهامهم. لذلك من المهم تدريب وتشكيل شخصية مستقلة  
في الطفل منذ سن مبكرة مثل طلاب المدارس الابتدائية. لأنه إذا نشأ هذه  
الشخصية المستقلة ولم يتم تضمينها فيه ، فسيكون ذلك ضارًا بالطفل.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) أنشطة التعود في دعم الشخصية  
المستقلة للطلاب في مدرسة ابتدائية روضة أولوم ، منطقة كارانبلوسو ، مالانج  
ريجنسي ، (2) المشاكل والحلول في تطبيق الشخصية المستقلة للطلاب في  
مدرسة ابتدائية روضة أولم ، منطقة كارانبلوسو ، ريجنسي مالانج. (3) نتائج  
شخصية الطلاب المستقلة من خلال أنشطة التعود في مدرسة ابتدائية روضة أولوم  
، منطقة كارانبلوسو ، مالانج ريجنسي.

تستخدم هذه الدراسة منهج بحث نوعي لنوع البحث الميداني (البحث  
الميداني). كانت الأدوات الرئيسية هي الباحثين أنفسهم ، وكانت تقنيات جمع  
البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن  
طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة ، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.  
اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث.

أظهرت نتائج الدراسة أن (1) أنشطة التعود في دعم الشخصية المستقلة  
للطلاب ، وهي: أ) الأنشطة الروتينية ، ب) الأنشطة التلقائية ، ج) النموجية ،  
(2) مشاكل في تنفيذ شخصية الطلاب المستقلة ، وبالتحديد التأخر في المدرسة ،  
عدم إحضار الإمدادات الخاصة بهم ، استخدام الأدوات دون إشراف الوالدين ،  
التأثيرات البيئية. الحل هو إعطاء العقاب لإعطاء تأثير رادع على الطلاب ، مما  
يتطلب التواصل والتعاون مع أولياء الأمور ، (3) نتائج شخصية الطلاب  
المستقلة من خلال أنشطة التعود ، أي أ) تمكن الطلاب من أداء صلاة الضحى  
وظهيرة اليوم دون أن يطلب منهم ذلك من قبل المعلم ، ب) يقرأ الطلاب  
الحروف القصيرة وأسماء الحسنة قبل أنشطة التدريس والتعلم دون توجيه من  
المعلم ، ج) الطلاب معتادون على أداء الواجبات ، وتقييمات منتصف الفصل  
الدراسي ، وتقييمات الفصل النهائي بشكل مستقل ، د) يتم استخدام الطلاب للقيام  
باعتمادات الفصل بشكل مستقل ، هـ) يستطيع الطلاب إحضار المعدات

المدرسية الخاصة بهم ، و) يساعد الطلاب أولياء أمورهم خلال العطل المدرسية  
، ز) أداء الطلاب صلاة الضحى بشكل مستقل خلال العطلات المدرسية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas permasalahan yang tengah terjadi saat ini, yaitu rendahnya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara sehingga muncul persoalan kenakalan remaja, rendahnya sikap kemanusiaan dan lain sebagainya, Selain hal itu juga permasalahan semakin pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, serta lemahnya kemandirian bangsa. Hal ini menjadikan pendidikan karakter tersebut menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Lembaga pendidikan sebagai sarana pendidikan yang mempunyai tugas dalam pengentasan masalah tersebut idealnya menerapkan pendidikan karakter secara merata yang dimulai dari tingkat sebelum pendidikan dasar, pendidikan dasar (SD), menengah, sampai pada pendidikan tingkat tinggi. Ada delapan belas (18) nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam pendidikan karakter yang wajib ditanamkan kepada siswa. Delapan belas nilai tersebut antara lain nilai, kedisiplinan, pekerja keras, religius, jujur, toleransi kreatif, mandiri, mencintai tanah air, menghargai setiap prestasi, demokratis, kritis, mempunyai semangat kebangsaan komunikatif, mencintai kedamaian, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, serta bertanggung jawab<sup>2</sup>. Dari delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut, karakter mandiri menjadi sangat penting untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar.

Pembentukan sikap mandiri dalam diri siswa atau penanaman nilai karakter mandiri pada anak menjadi sangat penting karena karakter ini adalah

---

<sup>2</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Vol.XII No.4 (Jakarta: Buletin BSNP, Desember 2017) hal.3

karakter yang menentukan kepribadian seseorang agar tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah memperoleh hasil bahwa sikap mandiri ditandai dengan adanya kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapinya tanpa bantuan orang lain, keengganan untuk selalu dikontrol oleh orang lain, dan mampu menyelesaikan kegiatan sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. Namun pada kenyataannya, persoalan kemandirian masih saja menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Fakta di lapangan menjelaskan bahwa saat ini masih banyak anak yang tidak bisa mengurus dirinya sendiri. Keputusan dan kegiatan untuk sekedar mandi, berpakaian, dan makan saja masih bergantung pada orang lain. Bahkan sekedar bermain dan belajar sekalipun harus mengikuti orang lain<sup>3</sup>.

Sejalan dengan persoalan tersebut, penelitian lain oleh Rafika dkk menyebutkan bahwa dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar masih terdapat beberapa persoalan tentang kemandirian siswa. Diantaranya adalah siswa masih tidak mempunyai tanggung jawab dan tidak tekun belajar, apabila guru memberikan tugas maupun PR kepada siswa, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakannya. Selain itu, apabila guru tengah menjelaskan materi pembelajaran, masih terdapat siswa yang bercerita dan asyik bermain sendiri. Artinya bahwa siswa-siswa tersebut belum mempunyai kemandirian dalam belajar<sup>4</sup>.

Pendidikan karakter mandiri yang merupakan pendidikan yang dapat membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental anak agar hidupnya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya juga tertuang dalam Al-Qur'an yakni pada Qs. Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Uswatun Hasanah, Skripsi : *Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik* , (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) hal.6-7

<sup>4</sup> Rafika dkk, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.2 Nomor.1, (Aceh: FKIP Unsyiah, 2017) hal.117

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya; Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV J-ART, 2004) hal, 394

Maka dari itu pentingnya melatih dan membentuk karakter mandiri pada diri seorang anak sejak usia dini seperti siswa dan siswi sekolah dasar. Karena jikalau sudah beranjak dewasa karakter mandiri ini belum tertanam didalam dirinya, maka akan merugikan anak tersebut.

Mengingat urgensi atau pentingnya pendidikan karakter mandiri yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, menjadikan lembaga sekolah khususnya dalam hal ini lembaga pendidikan tingkat dasar harus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai karakter mandiri. Dalam proses penyelenggaraanya, maka sekolah juga harus mempunyai wadah atau sarana yang dapat mendorong tercapainya pembelajaran pendidikan karakter tersebut.

Peneliti menemukan keunikan di MI Raudlatul Ulum, yang mana lembaga madrasah tersebut mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri dengan penyelenggaraan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan sekolah diantaranya pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebagaimana di MI Raudlatul Ulum ketika siswa melakukan shalat dhuha tanpa perintah dari guru, untuk pelaksanaannya kelas 3 hari selasa, kelas 4 hari rabu, kelas 5 hari kamis dan kelas 6 hari sabtu. Selain di sekolah siswa juga menerapkan sholat dhuha di rumah ketika libur sekolah.<sup>6</sup> Pembiasaan selanjutnya yaitu membaca juz 30, pelaksanaanya dilakukan setelah membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek dari juz 30. Siswa membaca juz 30 dan do'a sebelum guru masuk ke dalam kelas secara mandiri. Jadi, siswa di MI Raudlatul Ulum siswa murojaah secara mandiri tanpa arahan dari guru. Setelah selesai membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Pembiasaan selanjutnya yaitu menjaga kebersihan sekolah seperti halnya piket kelas.<sup>7</sup> Kegiatan itu dilakukan oleh siswa ketujuan untuk melatih kemandirian pada siswa dalam menjaga kebersihan dimanapun berada.

---

<sup>6</sup> Wawancara siswa kelas 4 di MI Raudlatul Ulum

<sup>7</sup> Observasi 13 Januari Pukul 07:00 di MI Raudlatul Ulum



Adapun sikap kemandirian siswa ketika pembelajaran yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung dengan temannya.<sup>8</sup> Pembiasaan sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karakter mandiri di sekolah, khususnya pendidikan karakter kemandirian. Proses penerapan pendidikan karakter kemandirian yang diwujudkan sekolah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sekolah menjadi sangat penting dilakukan agar nilai-nilai kemandirian tersebut dapat tertanam dengan kuat dalam pribadi siswa. Melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang diselenggarakan, sehingga nilai-nilai kemandirian akan terbiasa dilakukan, benar-benar diresapi, dihayati dan akhirnya dapat menyatu dalam diri siswa. Melalui kegiatan pembiasaan sekolah juga hingga nilai karakter mandiri tidak hanya dapat dibelajarkan oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun juga dapat dilaksanakan pada pembelajaran di luar kelas / ekstrakurikuler<sup>9</sup>.

Selanjutnya, dengan adanya kegiatan pembiasaan sekolah yang bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri kepada siswa di MI Raudlatul Ulum, maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, dengan mengangkat judul yaitu *Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif agar dapat menggali secara mendalam, mengeksplorasi, dan juga menyajikan secara terperinci mengenai kegiatan pembiasaan sekolah yang bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembiasaan dalam mendukung karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

---

<sup>8</sup> Observasi 13 Januari Pukul 08:00 di MI Raudlatul Ulum

<sup>9</sup> Melani Septi Arista Anggraini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan Ke-SDan Vo.2 No.3, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2017) hal.152

2. Bagaimana problematika dan solusi dalam menerapkan karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kegiatan pembiasaan dalam mendukung karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Problematika dan solusi dalam menerapkan karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
3. Hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Manfaat hasil penelitian guna menambah khazanah ilmu khususnya yang berhubungan mengenai penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru, hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh lembaga MI raudlatul Ulum atau guru untuk memperbaiki, mengevaluasi dalam membentuk karakter mandiri siswa.
- b) Bagi Peneliti, berkontribusi dan menambah wawasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah madrasah maupun sekolah dasar.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti melakukan perbandingan penelitian terdahulu sebagai bukti keaslian atau keorisinalitas penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Karya dari Nazrina, Nabila Nur Bakkah, 2019. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul "*Penerapan pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 1 Kota Blitar*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat menumbuhkan sikap pendidikan karakter adalah sholat duha dan duhur berjama'ah, membaca Al-qur'an bersama-sama di dalam kelas dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kultum oleh siswa sebelum sholat duhur, amal jumat semua berjalan dengan sangat baik dan lancar. (2) langkah langkah penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan melalui pembiasaan sehari – hari yang dicontohkan oleh bapak/ibu guru seperti disiplin, datang awal ke sekolah, Ketika di kelas guru membaca do'a bersama siswa, dan melaksanakan sholat tepat waktu. Selain itu di dalam kelas guru mengaitkan pembelajaran dengan sikap pendidikan karakter didukung nasehat, bimbingan dari guru PAI dan guru BK ketika ada siswa menyeleweng. (3) hasil dari implikasi nilai nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, Kegiatan keagamaan berupa sholat duha dan duhur berjamaah dapat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan kultum sebelum sholat duhur dapat menumbuhkan karakter kreatif dan jujur dalam diri siswa, kegiatan amal jumat menumbuhkan karakter peduli social, kegiatan membaca al-quran setiap pagi dapat menumbuhkan karakter toleransi.
2. Karya dari Ahari, Nafis Hidayatulloh, 2019, dalam penelitian skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club Di SMPIT Permata Kota Mojokerto*" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Islamic Study Club di SMPIT Permata Mojokerto sudah menerapkan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona melalui konsep halaqah atau mentoring. Halaqah atau Mentoring yang dilakukan melalui program literasi digital, komunikasi dua arah, mentoring, dan pengembangan life skill siswa untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur. Dampak program Islamic Study Club positif. Faktor pendorong suksesnya program ISC ialah lingkungan yang baik, sementara faktor penghambatnya ialah kurangnya

dukungan dari orang tua dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk menjadi murabbi ISC.

3. Karya dari Apriliana, Anisya, 2022, dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SD Quran Bahrusysifa Lumajang”* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) nilai-nilai karakter religius yang membangun dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Quran Bahrusysifa Lumajang ada dua macam, yakni nilai-nilai illahiyah dan insaniyyah. Nilai illahiyah yang dikembangkan meliputi: ketaqwaan, kejujuran dan istiqomah. Sedangkan nilai-nilai insaniyyah meliputi: disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, b) strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada siswa mengacu pada visi misi yang ada di sekolah tersebut, para guru mengajak sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, menerapkan 5S, setiap pagi membaca al-Quran bersama, melantunkan asmaul husna, mengenakan pakaian yang rapi, serta siswa diwajibkan menghafal al-quran (tahfidz) dan menjaga sikap sopan dan santun terhadap guru, c) faktor pendukung dalam membentuk karakter religius pada siswa yaitu dari keluarga, lingkungan, sekolah dan faktor pengambatnya yaitu lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, orang tua belum sepenuhnya ikut andil dengan yang sudah diberikan di sekolah serta pihak orang tua belum sepenuhnya membersamai tumbuh kembang siswa.
4. Karya dari Suarti, Ni Ketut Alit, 2015, dalam jurnal yang berjudul *“Bermain Puzzle Memupuk Sikap Kemandirian Pada Anak Usia Dini”* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: bermain puzzle yaitu melatih anak untuk memecahkan masalah, mengembangkan koordinasi mata dan tangan, mengembangkan keterampilan motorik anak, mengembangkan keterampilan kognitif, melatih kesabaran, melatih anak bereksplorasi, dan melatih anak untuk mandiri tidak bergantung kepada teman. Dalam bermain puzzle anak harus disiplin dalam menempatkan potongan gambar atau bentuk dan berkomitmen untuk menempatkannya pada tempat yang tepat. Disiplin dan komitmen dasar untuk membentuk sikap kemandirian.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama peneliti, tahun, judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nabila Nur Bakkah Nazrina, 2019, dengan judul skripsi Penerapan pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 1 Kota Blitar	Penerapan Pendidikan Karakter	Penelitian ini lebih fokus pada menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan.	Penelitian ini peneliti ingin membahas tentang penerapan pendidikan karakter mandiri siswa kelas atas
2.	Nafis Hidayatulloh Ashari, 2019, dengan judul skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler Islamic Study Club Di SMPIT Permata Kota Mojokerto	Implementasi Pendidikan Karakter	Penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur	melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum
3.	Anisyia Apriliana, 2022, skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan karakter Religius Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SD Quran Bahrusysifa Lumajang	Implementasi Pendidikan Karakter	Penelitian ini lebih fokus pada karakter religius dalam memebentuk kepribadian siswa.	
4.	Ni Ketut Alit Suarti, 2015, jurnal dengan judul Bermain Puzzle Memupuk Sikap	Kemandirian	Penelitian ini lebih fokus pada bermain puzzle untuk memupuk	

	Kemandirian Pada Anak Usia Dini		sikap kemandirian pada anak usia dini.	
--	---------------------------------	--	--	--

## **F. Definisi Istilah**

1. Penerapan adalah pelaksanaan suatu kegiatan
2. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter yang dilakukan seseorang secara sadar melalui kegiatan-kegiatan pengajaran dan latihan guna membentuk watak serta ciri khas manusia yang di didik tersebut.
3. Mandiri adalah inisiatif dalam diri individu sebelum diperintah orang lain dan percaya diri pada kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga tidak mudah bergantung kepada orang lain.
4. Pembiasaan adalah segala sesuatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi menjadi lebih mudah, peneliti memerlukan sebuah format penulisan yang terstruktur. Format penulisan yang telah disusun dalam penelitian ini terdiri dari BAB I sampai BAB VI, daftar referensi dan lampiran-lampiran.

Bab pertama adalah bagian pendahuluan, terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistematika penelitian pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka sebagai landasan pertama penelitian ini mengenai penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum.

Bab ketiga merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian. Di dalamnya terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat adalah bagian yang menjelaskan tentang paparan data dan hasil dari penelitian penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum

Bab kelima adalah bagian yang menjelaskan tentang pembahasan untuk menjawab penelitian dan menafsirkan temuan mengenai penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum.

Bab keenam adalah bagian yang membahas kesimpulan dan saran mengenai penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan terwujudnya sosok manusia yang berakar pada nilai-nilai budaya melalui suatu proses perbaikan kualitas yang berkesinambungan.<sup>10</sup> Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat dengan kebiasaan yang berkelanjutan dipraktikkan dan diamalkan. Pada dasarnya pendidikan karakter berasal dari dua kata yang terpisah yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter merupakan hasil yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan.<sup>11</sup>

Definisi lain menjelaskan bahwa pendidikan ialah suatu proses dalam bentuk transfer pengetahuan, memupuk keterampilan, memberikan contoh, dan sikap yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik sebagai persiapan hidupnya. Sedangkan, karakter adalah watak, moral, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang dimiliki dan menjadi dasar pandangan, sikap, dan tindakan individu tersebut. Menurut Buchory dan Tulus, pendidikan karakter adalah pendidikan yang memperkuat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik memiliki karakter sebagai identitasnya sendiri, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>12</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pembiasaan untuk mendidik peserta didik supaya memiliki karakter yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.1

<sup>11</sup> Chmad Dahlan Muchtar dan aisyah suryani Pendidikan karakter menurut kemendikbud

<sup>12</sup> Buchory MS & Tulus Budi S, Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2014)



Strategi implementasi pendidikan karakter mencakup diantaranya: sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, serta monitoring dan evaluasi.<sup>13</sup> Menurut Dasyim Busimasya menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai karakter memiliki beberapa prinsip diantaranya:

- a. Berkelanjutan, pelaksanaannya dalam jangka waktu yang panjang melalui kehidupan sehari-hari.
- b. Terintegrasi, pembinaan nilai karakter diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kurikuler.
- c. Pengembangan karakter diajarkan melalui proses *knowing, doing* dan *habit*.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pancasila memiliki lima nilai inti pribadi yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK: agama, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Setiap aset tidak ada dengan sendirinya dan berkembang, tetapi berinteraksi, berkembang secara dinamis, dan membentuk individu yang utuh.

- a. Nilai-nilai karakter **religius** mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan ajaran dan keyakinan agama, menghargai perbedaan agama, menoleransi ibadah agama dan kepercayaan lainnya, diwujudkan dalam hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai-nilai karakter religius tersebut adalah cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, soliditas, percaya diri, kerjasama antar umat beragama, anti *bullying* dan kekerasan, persahabatan, kejujuran, wajib perlindungan orang kecil dan kesepian.
- b. Nilai karakter **nasionalis** adalah gagasan dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, minat, dan rasa hormat yang tinggi terhadap

---

<sup>13</sup> Achmad Dahlan M dan Aisyah suryani, Pendidikan karakter menurut kemendikbud (Jurnal Pendidikan: EDUMASPUL, 2019)

Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik rakyat dengan mengutamakan kepentingan rakyat dan bangsa, tindakan euntungan dirinya sendiri dan keuntungan kelompok. Sikap nasionalis meliputi penghormatan terhadap budaya bangsa, perlindungan kekayaan budaya nasional, kesediaan untuk berkontribusi, mengejar dan pencapaian keunggulan, cinta tanah air, perlindungan lingkungan, penegakan hukum dan peraturan, budaya, etnis dan Hal ini tercermin dalam menghormati keragaman agama.

- c. Nilai karakter **integritas** adalah nilai-nilai berbasis perilaku yang didasarkan pada komitmen dan kesetiaan kita pada kemanusiaan dan nilai-nilai moral, serta upaya kita untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan . Karakteristik integritas termasuk kewarganegaraan yang bertanggung jawab, partisipasi aktif dalam masyarakat, dan ketaatan berdasarkan kata dan tindakan berdasarkan kebenaran. Orang yang tulus juga dapat menghormati martabat individu (terutama mereka yang cacat) dan memberi contoh.
- d. Nilai **kepribadian mandiri** sikap dan tindakan untuk tidak bergantung pada orang lain dan mencurahkan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu untuk mengejar harapan, impian, dan cita-cita . Siswa mandiri memiliki etos kerja yang kuat, ulet, positif, profesional, kreatif, berani dan pembelajar sepanjang hayat.
- e. Nilai karakter **gotong royong** mewujudkan tindakan menghargai semangat gotong royong, bekerja sama memecahkan masalah bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, serta memberikan bantuan/dukungan kepada yang membutuhkan. Siswa menunjukkan rasa hormat, kerjasama, inklusivitas, komitmen untuk keputusan bersama, mencapai konsensus, membantu, empati dan solidaritas, diskriminatif, kekerasan, dan sukarela.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Budaya, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, 2017

Melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kemendiknas menyatakan pada tahun 2011 ada tiga aspek nilai inti karakter negara yang harus ditanamkan dalam bernegara, antara lain yaitu:

- a. Nilai-nilai karakter hubungan antara Manusia dengan Tuhan yaitu Religius
- b. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri: kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kebersihan dan kesehatan, disiplin, berpikir logis, logis, kritis, kreatif dan inovatif, ulet, rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, percaya diri, Kemandirian, Risiko Mengambil Keberanian, Berorientasi Perilaku, Kepemimpinan dan Kerja Keras.
- c. Nilai-nilai karakter berhubungan dengan orang: kemanfaatan, kesopanan, pengakuan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, ketaatan pada aturan sosial, menghormati pekerjaan dan prestasi orang lain, dan demokrasi.
- d. Nilai-nilai kebangsaan yaitu nasionalisme dan menghargai keberagaman.<sup>15</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Nilai	Deskripsi
<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
<b>Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

<sup>15</sup> Sri Mugi Lestari, "Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Melalui DOPARI SAKATU Di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun", (Jakarta: Telaga Ilmu, 2018), hlm 5

<b>Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
<b>Kreatif</b>	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
<b>Demokratis</b>	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
<b>Rasa Ingin Tau</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>Semangat Kebangsaan</b>	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
<b>Cintah Tanah Air</b>	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
<b>Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,

	serta menghargai keberhasilan orang lain
<b>Bersahabat/Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
<b>Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
<b>Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
<b>Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
<b>Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin _ateri bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
<b>Tanggung Jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa <sup>16</sup>

### 3. Mandiri

#### a. Pengertian Mandiri

Menurut Zakiyah Daradjat, mandiri adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain, juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya, anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul

---

<sup>16</sup> Dharma Kesuma, dkk., “*Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mandiri merupakan keadaan seseorang untuk memiliki hasrat dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Langkah-langkah guru dalam menumbuhkan sikap mandiri pada anak, dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong anak belajar lebih inovatif. Guru mengarahkan murid untuk dapat menggabungkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Tindakan terbaik yang harus dilakukan guru adalah sebagai fasilitator, bukan sebagai pemandu yang menentukan segalanya bagi murid.

Dengan demikian untuk mendorong murid belajar inovatif sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian di lingkungan sekolah, inisiatif dan kreativitas guru sangat dibutuhkan sekali. Hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang memupuk sikap mandiri dan mendukung kreativitas murid, menciptakan suasana di mana murid merasa bebas untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya. Karena jika anak merasa takut, hal itu akan membuatnya cenderung untuk diam daripada mengambil risiko dicela atau ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu, proses pendidikan di sekolah seharusnya lebih menekankan pentingnya menghargai potensi anak, memberikan penghargaan, dan menciptakan kompetisi positif karena hal ini akan memperlancar perkembangan kemandirian anak. Muntoli'ah, menyatakan ciri-ciri mandiri sebagai berikut:

- 1) Mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindar dari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang

---

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Perawakan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.130.

lain.

- 6) Tidak merasa rendah diri bila berbeda pendapat dengan oranglain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan disiplin.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.<sup>18</sup>

Ahmad D Marimba mengemukakan terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan sikap mandiri pada anak diantaranya adalah:

a) Metode teladan

"Teladan adalah perilaku, cara bertindak, dan berbicara yang akan ditiru oleh anak-anak. Melalui contoh ini, terbentuklah identifikasi positif, yang berarti anak-anak menyerupai orang yang mereka tiru. Identifikasi positif ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, nilai-nilai yang dikenal oleh peserta didik masih melekat pada orang yang mereka sukai dan kagumi, yaitu orang-orang yang mereka identifikasi. Ini adalah salah satu proses yang dilalui peserta didik untuk menggali nilai-nilai.

Lama kelamaan, nilai-nilai tersebut akan menjadi milik mereka sendiri, tanpa lagi membayangkan orang-orang yang pernah mereka tiru. Misalnya, peserta didik akan shalat karena kesadaran mereka sendiri, bukan karena orang tua atau guru mereka. Dengan demikian, motivasi peserta didik untuk berbuat kebajikan bukan lagi karena ingin meniru orang-orang yang mereka sukai, tetapi karena mereka mengadopsi nilai-nilai dari perbuatan tersebut.<sup>19</sup>

Metode teladan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan sikap mandiri pada peserta didik. Keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku. Secara psikologis, peserta didik banyak meniru dan mencontoh sikap mandiri pada sosok atau figur yang

---

<sup>18</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 50-51.

<sup>19</sup> Ahmad D.M. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hal. 85.

disenangnya, termasuk diantaranya para pendidik. Perilaku yang baik adalah tolok ukur keberhasilan pendidikan dan tentunya dalam upaya pembentukan sikap kemandirian pada anak.

b) Metode anjuran, suruhan dan perintah

Jika dalam metode teladan peserta didik dapat melihat, maka dalam anjuran, suruhan dan perintah, peserta didik mendengar apa yang harus dilakukan. Suruhan, anjuran dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif. Disiplin perlu dalam pembentukan kepribadian, terutama karena akan menjadi disiplin sendiri. "Dengan memiliki disiplin berarti peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri, yaitu dalam hal dimana dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar".<sup>20</sup>

Dengan metode suruhan dan perintah berarti orang tua atau pendidik telah menanamkan sikap mandiri pada anak, karena baik orang tua maupun pendidik selalu menganjurkan anak untuk melakukan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

c) Metode latihan

"Metode latihan adalah suatu metode pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan". Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Armai Arief, bahwa penggunaan istilah "latihan" sering disamakan dengan istilah "ulangan". Padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu, dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.

Dengan metode latihan ini, berarti membiarkan peserta didik untuk berlatih sendiri atas apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya atau

---

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *op.cit.*, hal. 86.



pendidik. Misalnya: menjaga keberhasilan dan kerapian. Latihan membawa peserta didik ke arah berdiri sendiri (tidak selalu dibantu oleh orang lain). Latihan membawa kepuasan bagi peserta didik, dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan untuk melakukannya.

d) Metode pembiasaan.

”Metode pembiasaan adalah sebuah strategi yang digunakan untuk membiasakan murid agar dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan kemampuannya.”<sup>21</sup> Dalam teori perkembangan anak, terdapat teori konvergensi, di mana individu dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya. Potensi dasar ini dapat menjadi faktor penentu perilaku (melalui proses). Oleh karena itu, penting untuk selalu mengarahkan potensi dasar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. ”Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang positif”.

Dengan metode pembiasaan ini, maka sikap mandiri pada murid akan terbentuk. Kemandirian murid dapat dimiliki ketika mereka mampu melakukan aktivitas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Kebiasaan ini harus menjadi bagian integral dari kepribadian mereka yang harus dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk membiasakan murid melakukan aktivitas sendiri dan memberikan arahan terhadap apa yang telah mereka lakukan agar mereka menjadi individu yang mandiri.

e) Metode pembinaan

”Setiap anak ingin mandiri, akan tetapi tidak berarti pendidik melepas saja dan dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi harus dibina sesuai dengan perkembangan psikis dan

---

<sup>21</sup> Ahmad D. Marimba, *op.cit.*, hal. 86.

perkebangan fisiknya”.<sup>22</sup> Tingkah laku yang berarti dan tujuan, harus dibimbing orang tua, guru, pembimbing atau orang tua dewasa lainnya. Supaya tingkah laku peserta didik yang pada mulanya tidak teratur melalui saran-saran dan pengarahan mereka, mencapai tingkah laku, yang wajar dan serasi.

Apabila pembinaan peserta didik terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan memasuki masa remaja dengan mudah dan pembinaan pribadinya tidak akan mengalami kekurangan, dengan demikian akan mempunyai kepribadian yang utuh, sehingga mudah untuk dapat mandiri.

#### **b. Indikator Mandiri**

Indikator menurut WHO, adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup> berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa indikator merupakan tanda khas yang membedakan antara hal satu dan lainnya. Seiring dengan definisi tersebut, mandiri juga mempunyai beberapa indikator yang dijelaskan oleh Spencer dan Kass, di antaranya adalah:

- 1). Mampu mengambil inisiatif
- 2). Mampu menyelesaikan masalah
- 3). Penuh ketekunan
- 4). Memperoleh kepuasan dari usahanya
- 5). Berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Sedangkan menurut Autonius,<sup>24</sup> indikator dalam mandiri meliputi:

- 1). Selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi.
- 2). Mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan menfokuskan diri.

---

<sup>22</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 174.

<sup>23</sup> E. Fatimah, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 32

- 3). Memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan.
- 4). Bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan.
- 5). Berorientasi pada tujuan akhir dengan memperhatikan proses.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Hill dan Steinberg tentang mandiri meliputi dua indikator,<sup>25</sup> diantaranya:

- 1). Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta/mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
- 2). Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan orang lain, dan mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan indikator mandiri yang dikemukakan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa seseorang yang mandiri adalah seseorang yang percaya diri akan kemampuan dan memiliki prinsip dalam hidupnya, sehingga ia akan cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus tergantung pada orang lain.

### **c. Tujuan dan Fungsi Mandiri**

Mandiri merupakan tindakan yang kegiatan-kegiatannya diarahkan pada diri sendiri serta tidak menggantungkan petunjuk dari orang lain. Individu yang mandiri bahkan akan berupaya keras untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya tanpa bantuan orang lain. Manusia mandiri tidak akan terwujud selama ia tidak memiliki sikap-sikap mandiri dan belajar menjadi individu yang mandiri. Adapun tujuan dan fungsi mandiri menurut Parker adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan manusia yang penuh tanggung jawab

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm, 32.

Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikannya dan diminta mempertanggungjawabkan atas hasil kerjanya. Manusia tumbuh dengan pengalaman tanggung jawab yang sesuai dan semakin terus meningkat, misalnya diberikan tanggung jawab dalam mengurus dirinya sendiri. Akan tetapi tanggung jawab haruslah sesuai dengan usianya, agar dalam menjalankan tugas tersebut bisa menjalankan dengan maksimal

## 2) Menjadikan manusia yang mandiri

Mandiri dan percaya diri adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>26</sup> Dengan kata lain, semakin anak dapat mandiri, ia akan dapat mengelola kehidupannya sendiri, kemudian memperkuat keyakinan diri dan keterampilan untuk mengembangkan otonomi. Awalnya anak didorong untuk menyelesaikan urusan mereka sendiri di rumah, melakukan tugas dan keperluan mereka sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Setelah itu, orang tua harus memberikan kesempatan dan waktu kepada mereka agar mereka dapat menyelesaikan tugas mereka secara mandiri.

## 3) Menjadikan manusia yang memiliki pengalaman praktis dan akal sehat yang relevan

Akal yang sehat berkembang melalui pengalaman yang praktis dan relevan.<sup>27</sup> Seseorang yang memiliki mandiri akan memahami, diantaranya mampu untuk:

- a) Memenuhi kebutuhan makan untuk dirinya sendiri, lebih-lebih tahu bagaimana cara memasaknya.
- b) Membuat keputusan rasional bagaimana membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan.
- c) Menggunakan transportasi umum dan menyeberang jalan.
- d) Bereaksi secara cepat dan tepat dalam situasi darurat.
- e) Menjadikan manusia yang siap memecahkan masalah

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 33-34

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.34.

Dengan adanya dukungan dan arahan yang memadai, manusia akan terdorong untuk mencari jalan keluar bagi persoalan- persoalan yang praktis dan berhubungan dengan mereka sendiri.

#### **4. Hakikat Pembiasaan**

##### **a. Definisi Pembiasaan**

“Pembiasaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Kemendikbud Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pembiasaan yang sifatnya repetisi merupakan teknik pendidikan yang efektif, meskipun ada kritik terhadap metode ini karena tidak mengajarkan siswa untuk menyadari tindakannya. Awalnya, anak mungkin merasa terpaksa melakukan kebiasaan tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu, anak akan terbiasa melakukannya dan kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari dirinya. Jika tidak melakukannya, anak akan merasa ada beban yang membebani dirinya. Dilihat dari segi perkembangan anak, pembentukan perilaku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling kuno. Pembiasaan adalah tindakan yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam konteks pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Dalam Hadist Riwayat Abu Dawud, Rasulullah SAW menyatakan "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan berikanlah hukuman kepada mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka".<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *op.cit*, hlm. 166

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Tujuan Dilaksanakan Pembiasaan

Tujuan pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di SD maupun dilingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, dan masyarakat). Melalui pembiasaan, bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.<sup>29</sup>

#### c. Model Pembiasaan

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.<sup>30</sup>

- a) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut:
  - 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
  - 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
  - 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
  - 4) Biasakan belajar secara berkelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.

---

<sup>29</sup>Mudjito.2007. Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK. (Online) (<https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan-Di-Tk>. diakses 23 Januari 2023) hlm 04

<sup>30</sup> Mudjito, *op.cit*, hlm. 07

- 5) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
  - 6) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
  - 7) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
  - 8) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang.
  - 9) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
  - 10) Biasakan peserta didik untuk tukar pendapat dengan temannya.
  - 11) Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
  - 12) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
  - 13) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
  - 14) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.
- b) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, shalat berjemaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
  - 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
  - 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala

sekolah. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi suri tauladan yang baik supaya peserta didik memiliki karakter yang baik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mulyasa *op.cit*, hlm. 167-169



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian secara lengkap dan menyeluruh terhadap suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data dan menyajikannya dalam bentuk naratif. Penafsiran ini sejalan dengan pemahaman Moelong bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, motivasi, dan lain-lain.<sup>32</sup> Untuk mendapatkan data yang diinginkan, perlu dilakukan observasi terlebih dahulu sesuai dengan objek penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Menurut penelitian Biklen; Moleong's Lincoln and Cuba; Nana Sudjana and Ibrahim; HB Sutopo bahwa karakteristik penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah dimana data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk teks, gambar, bentuk perilaku, menyajikan datanya dalam bentuk kualitatif yang lebih kaya dari sekedar angka.<sup>33</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan guna mendukung penelitian yang sedang diteliti.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi yang memadai maka peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa MI Raudlatul Ulum kelas 4, 5, dan 6.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MI Raudlatul Ulum Jl. Raya Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014). Hlm. 6.

<sup>33</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal. 37

#### **D. Data dan Sumber Data**

Peneliti membutuhkan data informasi bagaimana penerapan pendidikan karakter madniri siswa kelas atas melalui pembiasaan sekolah. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama untuk penelitian kualitatif dan pendukung lainnya seperti dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan sedang diteliti.<sup>34</sup>

##### 1. Sumber Data primer

Menurut S. Nasution, data primer merupakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian ketika di lapangan. Sedangkan menurut Lofland, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu tindakan dan ucapan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.<sup>35</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta siswa MI Raudlatul Ulum kelas 4, 5, dan 6.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung guna melengkapi dan mendukung sumber data primer yaitu seperti dokumen-dokumen, data-data lain yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter mandiri siswa kelas atas melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso kabupaten Malang.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### 1. Teknik Observasi

Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati langsung informasi atau data yang ada di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang perkembangan pendidikan karakter mandiri siswa kelas atas melalui pembiasaan sekolah yang diselenggarakan oleh MI Raudlatul Ulum, sarana dan prasarana serta kegiatan MI Raudlatul Ulum. Dengan

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *op.cit*, hal. 157

<sup>35</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 293

demikian, observasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup>

## 2. Teknik Wawancara

Proses wawancara adalah serangkaian wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian yang dapat dilakukan dalam percakapan tatap muka dengan subjek penelitian melalui telepon atau dengan melakukan wawancara kelompok.<sup>37</sup> Peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur dengan tujuan data yang didapatkan lebih terbuka dan luas. Adapun beberapa responden yang akan peneliti wawancarai diantaranya kepala madrasah, guru, dan siswa MI Raudlatul Ulum kelas 4, 5, dan 6.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>38</sup> Data yang diperlukan peneliti disini berupa foto atau rekaman video diperoleh dari berbagai kegiatan siswa yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara terstruktur, diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen, memilih data yang relevan, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.<sup>39</sup> Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap dalam analisis data yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum data, setelah reduksi data peneliti akan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang data tersebut. Data yang perlu direduksi meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010), Hlm. 267

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif & R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 335

mengenai penerapan pendidikan karakter mandiri siswa kelas atas melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan / narasumber yaitu Kepala madrasah, Guru, serta siswa yang kemudian dari data tersebut di susun secara sistematis sehingga memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, dipilah-pilah sesuai dengan pertanyaan penelitian, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Data yang telah direduksi kemudian disusun menurut pengertian utamanya sehingga peneliti dapat menganalisis kesimpulan tentang penerapan pendidikan karakter mandiri siswa kelas atas melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi adalah proses yang lebih kompleks yang melibatkan pengambilan keputusan atau kesimpulan berdasarkan berbagai bukti yang terus disempurnakan untuk menghasilkan hasil yang valid, namun hal ini dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan di lapangan.<sup>40</sup> Dengan melakukan pendalaman data yang telah terkumpul dari penelitian di lapangan, informasi akan diperbarui setiap kali ditemukan informasi baru selama penelitian.

## G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan reliabel jika apa yang dilaporkan peneliti sama dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek. Validitas data penelitian kualitatif meliputi observasi lanjutan, peningkatan keberlanjutan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan penggunaan bahan referensi dan *member check*.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm. 134

<sup>41</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, [Vol 12 No 3 \(2020\): JIKM Vol. 12, Edisi 3, Agustus 2020](#)

Pada penelitian penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah untuk meningkatkan mutu guru dan kemandirian siswa MI Raudlatul Ulum, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah uji reliabilitas yang mengkaji data dari berbagai sumber. Penelitian ini memvalidasi data dengan melakukan triangulasi sumber dari guru, siswa, dan orang tua siswa, mengumpulkan semua data, mengumpulkan dan menganalisis data, dan konsisten menyimpulkan dari semua sumber.

Selanjutnya ada teknik triangulasi teknik dimana peneliti menelaah data melalui teknik wawancara, observasi, dan pencatatan dari sumber yang sama. Jika kedua metode memberikan hasil yang sama, maka data tersebut valid.

---

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Raudlatul Ulum**

Berawal dari sebuah kelompok mengaji anak - anak yang semakin hari semakin bertambah sehingga para tokoh masyarakat dan Ulama Desa Ngijo Kec. Karangploso mendorong para ustad untuk mendirikan Sekolah Dasar yang bernafaskan islami maka dari itu Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum didirikan. Dua tahun kemudian MI Raudlatul Ulum mendapat SK pendirian dan penyelenggaraan Pendidikan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang tahun 1952.

MI Raudlatul Ulum Karangploso berada di lingkungan budaya Agama yang beraneka ragam. Hal ini menambah referensi Madrasah untuk memperkaya siswa akan budaya di lingkungan terdekatnya. Keberadaan MI Raudlatul Ulum menjadi potensi lain yang bisa dimanfaatkan Madrasah untuk menambah wawasan siswa MI Raudlatul Ulum. Keberagaman daerah asal dan profesi orang tua siswa pun memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar.

#### **B. Paparan Data**

Peneliti memaparkan hasil temuan yang terjadi di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu kegiatan pembiasaan dalam mendukung karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, problematika dan solusi dalam menerapkan karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan di MI Raudlatul Ulum. Informasi yang didapatkan peneliti yaitu dari proses observasi, wawancara, dan perekaman atau mendokumentasikan hal yang perlu dalam data penelitian di MI Raudlatul Ulum dan hasil penelitian akan di deskripsikan sebagai berikut:

## **1. Kegiatan Pembiasaan dalam Mendukung Karakter Mandiri Siswa Kelas Atas di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**

Pentingnya penanaman karakter mandiri sejak dini yaitu untuk membekali peserta didik untuk menghadapi persoalan-persoalan ketika terjun di masyarakat nanti yang pastinya akan lebih mudah dibentuk

Berikut hasil wawancaranya dengan Ibu Yuli:

“Penting sekali, agar dia bisa mutualisasi dirinya dimanapun dia berada. Jadi, di sekolahan kita bekal dengan pembiasaan-pembiasaan yang setiap harinya dilakukan, maka di luar sekolahan tinggal mempraktekan apa yang sudah di dapat dari sekolahan. Semisal anak ditinggal orangtua bekerja, oow maka aku harus begini, begini jadi anak itu bisa mandiri tanpa bergantung orang lain dan bahwasannya saya bisa melaksanakannya atau melakukan sendiri dengan diawasi oleh Allah.”<sup>42</sup>

Penjelasan diatas diperkuat dengan wawancara Bapak Romdon. Berikut hasil wawancaranya:

“Sangat penting, supaya anak tidak mudah bergantung pada orang lain. Harapannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah kami terapkan kepada anak-anak itu agar selalu bisa istiqomah hingga jenjang berikutnya atau dewasa kelak.”

Pembiasaan yang sudah menjadi kegiatan rutin untuk membantu kelancaran dalam penerapan karakter mandiri terdapat beberapa kegiatan pembiasaan seperti, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan surat-surat pendek mulai surat An-Nas hingga An-Naba’, asmaul husna, mengerjakan tugas ulangan harian, PTS, PAS secara mandiri, membawa peralatan alat tulis sendiri. Berikut hasil wawancara dengan bapak Romdon:

“Yang jelas pembiasaan-pembiasaan dengan nilai karakter mandiri yang berkaitan dengan keagamaan ada shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, disamping nilai religius ada juga nilai mandiriya

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

yaitu pada saat bel bunyi anak-anak langsung menuju ke masjid. Kemudian pembacaan surat-surat pendek, asmaul husna.”<sup>43</sup>

Kegiatan pembiasaan juga dipaparkan Ibu Yuli. Berikut hasil wawancaranya:

“Piket kelas secara mandiri, mengerjakan tugas atau kuis secara mandiri, mengerjakan PTS, PAS secara mandiri, membawa peralatan alat tulis sendiri, merapikan meja belajar, melibatkan anak-anak untuk membentuk jadwal piket, pengurus kelas.”<sup>44</sup>

Kemudian pendapat Ibu Yuli diperkuat dengan wawancara Bapak Benny. Berikut hasil wawancaranya:

“Mengerjakan penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester dengan sendiri. Kadang saya juga memberi kebebasan anak-anak untuk menentukan kelompok diskusi sendiri.”<sup>45</sup>



**Gambar 4.1 Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Tanpa Perintah Dari Guru**

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara bergantian yaitu pada hari selasa kelas 3, hari rabu kelas 4, hari kamis kelas 5, dan hari sabtu kelas 6. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ketika waktu menunjukkan pukul 06:45 bel sudah berbunyi, siswa laki-laki langsung menuju

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023



masjid sedangkan siswa perempuan mengambil mukena terlebih dahulu. Sesampai masjid siswa-siswi mengambil air wudhu secara bergantian kemudian menunggu bapak ibu guru datang. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan pada kelas 4,5 dan 6.<sup>46</sup>



**Gambar 4.2 Siswa Mengerjakan Tugas Secara Mandiri**

Selain itu pada saat jam pelajaran, ketika bapak ibu guru memberi tugas individu mereka mengerjakannya sendiri tanpa melihat atau mencontek punya temannya<sup>47</sup> begitupun dengan PTS juga mengerjakannya sendiri.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan kegiatan pembiasaan yang dapat menunjang karakter mandiri yaitu shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah tanpa perintah dari bapak ibu guru, tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas, kuis, penilaian tengah semester, dan tak lupa selalu membawa peralatan alat tulis sendiri, melibatkan siswa dalam pembentukan pengurus kelas, jadwal, piket, dan membentuk kelompok sendiri.

Kegiatan untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai pada karakter peserta didik juga dilakukan secara spontan. Kegiatan semacam itu biasanya dilakukan di lingkungan sekitar mereka. Suatu kegiatan yang dilakukan di MI Raudlatul Ulum adalah saat terdengar bel sekolah berbunyi maka para siswa bergegas ke masjid dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha

<sup>46</sup> Hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2023

<sup>47</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Maret 2023

<sup>48</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2023

secara berjamaah. Di samping itu, kemandirian yang telah terinternalisasi pada siswa dapat menunjukkan tanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Romdon:

“Hal spontannya ada shalat dhuha atau dhuhur berjamaah, bel berbunyi anak-anak langsung siap-siap menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha atau dhuhur secara berjamaah.”<sup>49</sup>

Selain itu, temuan dari wawancara diperkuat oleh hasil interaksi dengan Ibu Yuli:

“Kegiatan spontannya menegur temannya yang ketahuan membuang sampah sembarangan. Ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam, saya suruh keluar lagi dan mengulang untuk mengucap salam.”<sup>50</sup>

Selain itu, temuan dari wawancara diperkuat oleh hasil interaksi dengan Bapak Benny:

“Mengambil sampah terus dibuang pada tempat sampah. kemudian kalau sama saya berbicara seperti kayak temannya sendiri, langsung saya tegur agar berbicara yang sopan dengan gurunya. ketika anak-anak berkata kotor saya suruh ke depan kelas dan membaca istigfar 33 kali.”<sup>51</sup>

Kemudian penambahan dari Ibu Yuli. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau di dalam kelas, menghapus papan tulis ketika pembelajaran saya selesai, biar jam pelajaran selanjutnya sudah dalam keadaan bersih.”<sup>52</sup>

Kemudian penambahan dari Bapak Benny. Berikut hasil wawancaranya:

“Mengumpulkan dan mengambil tugasnya sendiri.”<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi, pada saat bel sudah berbunyi siswa siswi yang jadwalnya shalat dhuha langsung bergegas menuju ke masjid sesampai di masjid siswa siswi mengambil wudhu secara bergantian kemudian melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selanjutnya, ketika ada sampah di halaman sekolah atau di depan kelas, ada salah satu siswa memungut dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Apabila ada temannya yang ketahuan membuang sampah sembarangan langsung ditegur. Dengan membiasakan menjaga kebersihan agar siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mencegah sampah berserakan dan untuk menjaga lingkungan yang selalu tetap bersih dan nyaman. Nanti ketika sesi kelas jam pelajaran selesai, mereka menghapus tulisan-tulisan di papan tulis sebagai persiapan untuk pelajaran selanjutnya.<sup>54</sup>

Sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sudah sepatutnya menjadi contoh keteladanan kemandirian dengan harapan bisa memberikan kontribusi yang terbaik kepada peserta didik meskipun sifatnya sederhana. Contoh kemandirian tersebut yaitu menjadi pribadi yang mandiri, rapi, bersih, baik dalam perilaku dan tutur kata, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merapikan meja setelah pembelajaran selesai. Dengan guru memberikan keteladanan, siswa mampu melakukan dan mencontohnya dengan baik. Keteladanan kemandirian bisa menyelesaikan atau mengerjakan suatu aktivitas sendiri, selama aktivitas tersebut masih bisa dilakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Berikut hasil wawancaranya dengan bapak Romdon selaku Kepala Sekolah:

“Ya yang pasti kita sebagai pendidik kan di gugu dan ditiru oleh anak-anak jadi kita harus memberikan contoh yang baik pula kepada anak-anak. Biasanya saya menghimbau kepada guru-guru dan anak-anak termasuk saya juga ya yaitu harus datang tepat waktu, harus memakai seragam yang bersih, rapi sesuai jadwal yang sudah ditentukan, harus baik atau sopan dalam berbicara.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2023

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

Kemudian pendapat bapak Romdon diatas diperkuat dengan bapak Benny. Berikut hasil wawancaranya:

“Semuanya pasti bapak atau ibu guru disini akan memberi contoh yang baik untuk anak-anak tidak hanya kesiswaan saja tetapi saya yakin bapak atau ibu guru memberikan contoh yang terbaik. Baik di dalam maupun luar seperti perilaku kemudian perkataan, perbuatan, cara berpakaian dan lain-lain.”<sup>56</sup>

Selanjutnya ada penambahan dari Ibu Yuli. Berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya kalau setelah selesai pembelajaran saya selalu merapikan meja saya sendiri, kemudian kalau tepak atau peralatan alat tulis atau buku ketinggalan di meja kantor, saya ambil sendiri. Kalau anak-anak ya misal pensil atau penghapusnya jatuh ya diambil sendiri.”<sup>57</sup>

Selanjutnya ada penambahan lagi dari Bapak Benny. Berikut hasil wawancaranya:

“Selagi pekerjaan nya mudah ya saya kerjakan sendiri tidak melibatkan anak-anak. Kemudian kita juga harus menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekolah.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi bahwasannya guru merapikan meja setelah pembelajaran dan menghimbau kepada siswa untuk selalu merapikan peralatan alat tulis, meja dan kursi masing-masing ketika pembelajaran telah selesai.

Dari hasil wawancara dengan didukung hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan, kemandirian dengan cara memberikan contoh bagi siswa yaitu peserta didik harus berpakaian yang rapi, bersih, dan mandiri, merapikan peralatan alat tulis, meja dan kursi ketika pembelajaran selesai.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023

## **2. Problematika dan Solusi dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**

Pelaksanaan dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum melalui pembiasaan sekolah ada beberapa problematika serta solusinya antara lain:

### **a) Problematika dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa**

Kepala sekolah MI Raudlatul Ulum mengatakan, yang menjadi problematika dalam penerapan pendidikan karakter mandiri yakni pada siswa sendiri. Berikut hasil wawancaranya:

“kendalanya yaitu masih terdapat anak-anak yang sering terlambat, ketika di tanya alasannya bangun kesiangan. Berarti dengan jawaban tersebut masih belum terbiasa mandiri untuk bangun pagi.”<sup>59</sup>

Penambahan dari Bapak Benny selaku guru kelas 5, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Pasti di dalam pelaksanaan karakter mandiri ada min dan plusnya tidak mungkin plus atau berjalan seratus persen, tetapi kendala-kendala pasti ada seperti contohnya saja kadang kita membiasakan kepada anak-anak tidak makan jajan sembarangan. Tetapi anak-anak masih ada yang sembunyi-sembunyi dalam membeli jajan sembarangan. Jadi, kita mengusahakan anak-anak untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Walaupun kita mengatakan wajib namun, faktanya masih satu, dua, tiga anak yang membawa jadi, disini guru membutuhkan kerjasama antara orangtua.”<sup>60</sup>

Ibu Yuli Sukarti menuturkan bahwasannya problem dalam penerapan karakter mandiri yaitu adanya pengaruh lingkungan atau teman yang kurang baik dan pemakaian handphone tanpa pengawasan orang tua. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023

“Kita disini berusaha membentuk karakter anak yang lebih baik, di rumah pun anak juga sudah di didik orang tua dengan baik. Tetapi faktanya di luar dia berbuat tidak baik, ternyata ada pengaruh dari teman dan lingkungan yang kurang baik. Kemudian pemakaian handphone yang berlebihan bisa juga menyebabkan anak menjadi malas, manja.”<sup>61</sup>

#### **b) Solusi dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa**

Kepala sekolah mengatakan bahwa setiap problem pasti ada solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter mandiri yaitu seperti memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya hukuman ini harapannya agar bisa memberikan efek jera pada anak-anak dan tidak akan mengulanginya. Berikut hasil wawancaranya:

“Yaa yang pastinya anak-anak yang melanggar peraturan sekolah dan ini juga berlaku untuk semua warga sekolah yang ada di MI Raudlatul Ulum. Pertama kita peringatkan terlebih dahulu kemudian kita beri sanksi guna memberi efek jera. Tetapi kalau anak tersebut terlalu sering melanggar peraturan sekolah maka orangtuanya kita panggil. Contohnya saja yang tadi mengenai keterlambatan, maka sanksi yang kita berikan yakni kita suruh mengambil sampah yang ada di halaman sekolah.”<sup>62</sup>

Bapak Benny menuturkan bahwasannya harus ada komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dan evaluasi melalui forum. Berikut hasil wawancaranya:

“Kita membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua wali murid selain itu juga Bapak kepala sekolah mengadakan rapat setiap satu bulan sekali dengan dewan guru. Nah di dalam forum tersebut bapak ibu guru menyampaikan keluhan keluhan yang terjadi satu bulan kemarin. Ada temuan apa, kendala-kendala apa, hal-hal negatif apa sehingga bapak ibu guru tau nanti solusi untuk mencari jawaban yang terbaik.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

Hal ini selaras dengan Ibu Yuli Sukarti, berikut hasil wawancaranya:

“Kita harus ada kerjasama atau hubungan dengan orang tua anak-anak.”<sup>64</sup>

### **3. Hasil Karakter Mandiri Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.**

Implikasi pembiasaan yang dikerjakan dengan cara berulang-ulang atau terus menerus yang pastinya juga sudah menjadi kegiatan sehari-hari di MI Raudlatul Ulum akan memberikan dampak positif. Pembiasaan ini dilakukan tujuannya untuk membentuk karakter siswa yang baik dan dengan adanya pembiasaan yang sudah terjadwal ini, maka siswa dapat melakukan semua aktivitas tanpa perintah dari orang lain. Sebagaimana hasil wawancaranya Bapak Romdon selaku kepala Sekolah:

“Anak-anak itu karena sangking (sudah) terbiasanya, sudah langsung otomatis sendiri tanpa disuruh, seperti contohnya shalat dhuha ya. ketika bel berbunyi mas, anak-anak itu pinter sudah langsung berangkat ke masjid kemudian mengambil wudhu tanpa perlu di obrak i. Contoh lainnya seperti pada upacara bendera, setelah bel bunyi itu anak-anak sudah siap dilapangan, hanya saja anak kelas 1 dan 2 yang masih membutuhkan dampingan dari guru.”<sup>65</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukarti sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan rutin yang ada di MI Raudlatul ini anak terbiasa mandiri dalam melakukan suatu hal tanpa merepotkan orang lain. Contohnya piket kelas secara mandiri sesuai jadwal.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Sukartini, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 1 Maret 2023

Selanjutnya terdapat pendapat oleh Bapak Benny beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, insyaAllah dengan adanya pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum yang dikerjakan secara berulang-ulang akan memberikan dampak positif bagi anak-anak mas.”<sup>67</sup>

Dengan adanya pembiasaan di sekolah maka akan berdampak positif dan mandiri bagi siswa ketika di rumah berikut penuturan oleh Aulia Riski siswa kelas V:

“Saya kalau libur sekolah biasanya membantu orang tua, seperti menyapu, mencuci piring, mencuci seragam sekolah. Saya juga melakukan shalat dhuha tapi, hanya 2 rakaat saja. Saya kalau mau berangkat ngaji tanpa disuruh ibuk pak, jadi jam 3 gitu saya mandi setelah itu terus berangkat.”<sup>68</sup>

Ananda Iqbal Parras Al Buchori siswa kelas V:

“Saya kalau libur sekolah, sebelum bermain sama temen-temen saya mesti bantu ibuk menyapu rumah, kalau gak gitu nyuci baju seragam saja. Kalau shalat dhuha saya kadang mengerjakan 2 rakaat. Terus berangkat mengaji saya tanpa diperintah ibu sudah berangkat.”<sup>69</sup>

### C. Hasil Penelitian

Dari beberapa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pembiasaan dalam Mendukung Karakter Mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

- a. Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa perintah dari guru
- b. Pembiasaan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek tanpa perintah dari guru
- c. Pembiasaan piket kelas sendiri sesuai jadwal yang sudah dibentuk

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Benny, S.Pd.I selaku guru kesiswaan dan guru kelas pada tanggal 3 Maret 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Riski siswa kelas V pada tanggal 27 Maret 2023

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Iqbal Parras Al Buchori siswa Kelas V pada tanggal 27 Maret 2023



- d. Pembiasaan selalu menjaga kebersihan dimanapun berada
- e. Pembiasaan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan
- f. Pembiasaan membawa peralatan alat tulis sendiri
- g. Pembiasaan mengerjakan tugas, ulangan, PTS secara mandiri
- h. Pembiasaan merapikan meja belajar setelah pembelajaran selesai

## **2. Problematika dan Solusi dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**

### **a. Problematika dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah untuk membentuk karakter mandiri siswa ada beberapa problematika diantaranya:

- 1) Terlambat masuk sekolah
- 2) Tidak membawa bekal makanan sendiri
- 3) Pemakaian gadget yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua
- 4) Pengaruh lingkungan atau teman yang kurang baik

### **b. Solusi terhadap Problematika dalam Menerapkan Karakter Mandiri Siswa**

Dalam menghadapi problematika kegiatan pembiasaan sekolah untuk membentuk karakter mandiri siswa solusinya antara lain :

- 1) Memberikan nasihat kepada siswa untuk menambah motivasi siswa.
- 2) Pemberian hukuman guna memberikan efek jera.
- 3) Adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menerapkan karakter mandiri ketika di rumah.
- 4) Adanya evaluasi semua tenaga pendidik setiap 1 bulan sekali.

**3. Hasil Karakter mandiri Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Raudlatul Ulum Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang**

- a. Siswa memiliki kesadaran dan tidak terpaksa lagi dalam melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa diperintah lagi oleh guru.
- b. Siswa melakukan piket kelas secara mandiri tanpa diminta oleh guru.
- c. Siswa mampu mengerjakan tugas, PTS, PAS dengan mandiri.
- d. Siswa selalu membawa peralatan alat tulis sendiri.
- e. Siswa membantu orangtua ketika libur sekolah.
- f. Keistiqomahan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah, siswa menerapkan shalat dhuha secara mandiri ketika libur sekolah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diharapkan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa pembiasaan dalam menerapkan karakter mandiri kepada peserta didik di MI Raudlatul Ulum. Dalam pembiasaan tersebut, peneliti menemukan pembiasaan-pembiasaan dari pelaksanaan penerapan karakter mandiri kepada peserta didik. Selain pembiasaan-pembiasaan dalam penerapan karakter mandiri tersebut, terdapat pula problematika dan solusi serta dampak dari penerapan karakter mandiri kepada peserta didik. Pada bab ini akan membahas hasil penelitian secara keseluruhan, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian analisis data akan disajikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

#### **A. Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudaltul Ulum**

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum melalui pembiasaan sekolah dengan tujuan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah dan dilakukan secara terus-menerus akan tertanam atau melekat pada peserta didik sehingga lebih mudah dalam membangun karakter mandiri pada siswa.

Karakter mandiri dapat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang melaksanakan semua kegiatan secara mandiri tanpa memerlukan ketergantungan atau bantuan dari orang lain. Sesuai dengan firman Allah pada Qs. Ar rad ayat 11 yang menegaskan mengenai kemandirian yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>70</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu harus memiliki kemandirian dan berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki nasibnya sendiri dari keadaan yang tidak menguntungkan, menuju keadaan yang lebih baik dengan usaha keras secara mandiri dan bertawakkal kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, MI Raudlatul Ulum terus melakukan upaya mengembangkan diri siswa meliputi pembiasaan diri dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

#### **A. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Sejalan dengan menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari secara konsisten pada setiap harinya.<sup>71</sup> Adapun bentuk penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum melalui :

*Pertama*, kegiatan pembiasaan shalat dhuha serta dzuhur berjamaah. Shalat dhuha berjamaah dilakukan dilakukan secara bergantian yaitu pada hari selasa kelas 3, hari rabu kelas 4, hari kamis kelas 5, dan hari sabtu kelas 6. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ketika waktu menunjukkan pukul 06:45 bel sudah berbunyi, siswa laki-laki langsung menuju masjid tanpa diperintah lagi oleh

---

<sup>70</sup> Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1- Juz 30 (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qu'an, 1889).

<sup>71</sup> Muchlas Samani, dan Hariyant, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 145-146

guru sedangkan siswa perempuan mengambil mukena terlebih dahulu. Sesampai masjid siswa-siswi mengambil air wudhu secara bergantian kemudian menunggu bapak ibu guru datang. Sedangkan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan pada kelas 4,5 dan 6.

*Kedua*, kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh ketua kelas tanpa perintah dari guru. Kegiatan tersebut sangat bagus untuk melatih siswa memiliki nilai religius, mandiri, dan tanggung jawab. Karena dengan kebiasaan yang baik seperti membaca asmaul husna, maka akan tertanam serta bisa mencerminkan dari perilakunya dalam kegiatan sehari-hari.

*Ketiga*, kegiatan pembiasaan selalu menjaga kebersihan dan piket kelas secara mandiri dilakukan setelah shalat dzuhur berjamaah. Siswa melakukan piket kelas secara mandiri tanpa diperintah dari guru sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama. Pembiasaan pemberian tugas piket di ruang kelas merupakan keharusan bagi lembaga pendidikan. Kegiatan piket kelas dianggap dapat melatih kemandirian siswa, mulai dari belajar cara menggunakan sapu, membersihkan papan tulis, jendela, mengatur meja dan kursi, dan hal-hal lain yang mendukung kemampuan siswa untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugas piket di kelas, kebersihan ruangan akan terjaga dengan baik jika siswa mampu melaksanakannya dengan benar. Dalam agama Islam, umatnya diminta untuk menjaga keimanan dengan menjaga kebersihan karena "kebersihan adalah sebagian dari iman".

*Keempat*, kegiatan pembiasaan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan. Di sekolah, siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan seperti pembentukan pengurus kelas, jadwal, piket, dan membentuk kelompok sendiri.

*Kelima*, kegiatan pembiasaan mengerjakan tugas, PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester) secara mandiri. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sikap untuk mandiri sangatlah penting bagi pelajar supaya mereka dapat bertindak dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran, pelajar dilatih dengan tugas yang harus dikerjakan di sekolah atau di rumah. Tugas-tugas yang diberikan guru sebaiknya dikerjakan oleh pelajar secara mandiri agar dapat melatih kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Menurut Herman Holstein (1986:5), "Mandiri tidak berarti belajar secara individual, tetapi sebaliknya, situasi belajar dalam kelompok dan setiap pelajar menjadi partner." Pelajar yang memiliki kemandirian yang tinggi akan berusaha memanfaatkan semua fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri dalam mengerjakan tugas harus ditanamkan sedini mungkin karena hal ini dapat menunjukkan inisiatif, semangat untuk meraih prestasi, serta rasa percaya diri.

*Keenam*, kegiatan pembiasaan membawa peralatan sekolah dan merapikan meja belajar setelah pembelajaran selesai. Apabila ketika siswa tidak membawa peralatan sekolah maka akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa tidak dapat konsentrasi dengan baik saat belajar (Supriyo: 2008: 103) antara lain: senang melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan belajar selama berjam-jam, mudah terganggu oleh suara-suara di sekitar lingkungan (baik suara kendaraan maupun bising lainnya), sering keluar masuk kelas atau ke temannya untuk meminjam peralatan belajar, dan tidak mengingat materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Jadi penting sekali untuk membiasakan siswa untuk membawa peralatan sekolah dan merapikan meja belajar setelah pembelajaran selesai guna menambah konsentrasi belajar dan menambah kenyamanan dalam belajar.

## **B. Kegiatan Spontan**

Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dan guru adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan yang kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru dalam mengupayakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah melalui himbauan atau teguran ketika siswa tersebut melanggar aturan. Diantaranya: ketika ada siswa yang masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru meminta siswa untuk keluar kelas dan mengulang untuk mengucapkan salam, lalu diperbolehkan untuk masuk kelas. Kegiatan yang lain, jika ada siswa yang menggunakan bahasa yang kasar, guru spontan mengingatkan dan menegur, apabila memang tidak bisa menggunakan bahasa krama untuk suku Jawa, harus menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, karena adab berbicara dengan guru berbeda ketika dengan teman sebaya. Ketika ada siswa yang berkata kotor, guru spontan menghukum siswa untuk membaca istighfar di depan kelas sebanyak 33 kali dengan posisi berdiri, hal tersebut dilakukan supaya siswa menyesal dan tidak akan mengulangnya lagi.

## **C. Keteladanan**

Keteladanan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang kemudian menjadi teladan bagi peserta didik. Tindakan ini mencakup kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, sopan santun, perhatian, kasih sayang, dan lain sebagainya.<sup>72</sup> Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau kebiasaan-kebiasaan yang positif, sehingga diharapkan dapat

---

<sup>72</sup> Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 14.

menjadi contoh bagi siswa.<sup>73</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa contoh keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru meliputi berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku, menunjukkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, serta aktif terlibat dalam kegiatan sekolah termasuk piket harian. Kepala sekolah dan guru juga tidak segan untuk membersihkan lingkungan sekolah yang kotor sebagai contoh keteladanan yang baik.

## **B. Problematika dan Solusi dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Mandiri melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum**

### **A. Problematika dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum**

Secara mendasar, dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri bagi siswa di MI Raudlatul Ulum melalui berbagai kegiatan pembiasaan, diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa. Namun, terdapat beberapa problematika secara umum yang perlu diatasi, yaitu:

#### **1) Terlambat masuk sekolah**

Ada beberapa murid masih belum mengikuti aturan sekolah terutama dalam hal disiplin. Aturan yang tidak mereka patuhi adalah hadir tepat waktu di sekolah sehingga mereka sering terlambat masuk kelas. Terlambat merupakan perilaku yang tidak dianjurkan, terlebih jika menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Selain nilai karakter tidak disiplin, siswa juga tidak mandiri yang mungkin disebabkan beberapa faktor. Namun disitulah siswa harus mempunyai inisiatif sendiri dalam mengambil keputusan<sup>74</sup> apa yang harus dia lakukan agar bisa datang sekolah tepat waktu.

#### **2) Tidak membawa bekal makanan sendiri**

Kebiasaan membeli makanan secara sembarangan pada anak-anak dapat menimbulkan risiko dan dampak yang merugikan bagi kesehatan.

---

<sup>73</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 137

<sup>74</sup> Lihat Bab II, Hal. 23



Bagi anak-anak yang tidak terbiasa sarapan, makanan jajanan berperan sebagai makanan pertama yang masuk ke dalam saluran pencernaan sehingga sangat penting. Namun, diketahui banyak kandungan bahan kimia berbahaya pada makanan jajanan seperti formalin dan MSG yang tidak sejalan dengan tubuh. Maka dari itu penting sekali orang tua untuk membawakan bekal makanan sendiri dari rumah. Berdasarkan hasil dari observasi bahwa pihak sekolah sudah menyediakan kantin dan menghimbau kepada anak-anak untuk membawa bekal sendiri dari rumah namun faktanya di sekolahan masih banyak anak-anak yang beli jajan di luar sekolah.

### 3) Pemakaian gadget tanpa pengawasan orangtua

Perkembangan teknologi memberikan dampak buruk yang banyak terhadap siswa. Satu di antaranya adalah karena penggunaan gadget yang berlebihan. Sebagian besar pelajar di MI Raudlatul Ulum sudah memiliki handphone. Di era modern saat ini, sulit bagi siswa untuk tidak mengoperasikan gadget. Banyak siswa yang kecanduan game online dan menonton video di YouTube, tiktok, snack video, ini sangat menyedihkan karena tidak semua konten online itu baik. Siswa yang kurang pengawasan dari orang tua menjadi sangat mengkhawatirkan. Apalagi sekarang ada banyak video di YouTube shorts yang tidak pantas untuk ditonton. Saat ini, konten yang mendidik dan bebas dari hal-hal yang kontradiktif sangat sedikit. Gadget membuat siswa menjadi ketergantungan, oleh karena itu pengawasan dan bimbingan sangat diperlukan.

### 4) Pengaruh lingkungan

Siswa dengan kecenderungan meniru mudah rentan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Sebuah lingkungan yang positif dapat memberikan pengaruh positif pada siswa, dan sebaliknya. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang tidak baik kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku yang tidak baik terutama pada anak-anak. Dalam hal ini, interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dihindari,

sebab anak memerlukan teman bermain dan teman sebaya untuk dapat berkomunikasi sebagai bentuk interaksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan lingkungan mereka, terutama dalam memilih teman bermain di lingkungan rumah.

B. Solusi terhadap problematika dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum

Dalam mengatasi problematika penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah, solusinya antara lain adalah:

1) Pemberian hukuman guna memberi efek jera pada siswa

Hukuman yang diberikan ketika peserta didik melanggar peraturan yang berdampak adalah agar peserta didik tidak mengulanginya lagi. Hukuman yang dipilih harus dapat membangkitkan motivasi peserta didik. Siswa di madrasah ibtidaiyah yang menjadi subjek penelitian juga diberikan sanksi saat melakukan kesalahan. Contohnya seperti peserta didik datang terlambat ke sekolah, maka yang terlambat itu diberikan nasihat terlebih dahulu guna memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Setelah diberi nasihat kemudian disuruh mengambil sampah yang ada di halaman sekolah.

2) Membutuhkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, memiliki peran yang lebih penting dalam pengembangan karakter dan potensi anak. Untuk itu, pemahaman akan karakteristik setiap anak sangatlah penting. Orang tua sebagai orang terdekat, mengetahui perkembangan dan karakteristik anak dengan detail. Keberhasilan pendidikan karakter sangatlah bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Kesalahan dalam pengasuhan anak dapat berakibat pada kegagalan dalam membentuk karakter anak (Hasanah dkk., 2017). Kerja sama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai mandiri pada siswa.

Pendidikan karakter nilai mandiri tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, melainkan juga harus diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila di sekolah seorang anak telah berhasil menginternalisasi nilai mandiri dengan baik, namun ketika berada di rumah orangtua tidak mendukung atau membentuk kegiatan mandiri anak, maka nilai yang telah diajarkan di sekolah tidak akan terimplementasi dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa hanya mengaplikasikan nilai mandiri di lingkungan sekolah saja. Menurut pendapat Soerjono Soekanto, kerjasama adalah sebuah upaya bersama dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Pernyataan tersebut dengan tegas menyatakan bahwa kerjasama merupakan sebuah bentuk keterkaitan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>75</sup> Karena itu, kerja sama dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua sangatlah penting untuk menanamkan nilai karakter mandiri pada siswa.

### **C. Hasil Karakter mandiri Melalui Kegiatan Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum**

Implikasi dari penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah merujuk pada dampak atau akibat yang timbul dari penerapan program tersebut di lingkungan sekolah. penerapan program pendidikan karakter ini dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku siswa yang sesuai dengan visi misi MI Raudlatul Ulum adalah Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, mandiri dan berwawasan kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dampak bagi siswa dalam penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum yaitu:

---

<sup>75</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 66

- a. Siswa mampu melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur tanpa disuruh oleh guru
- b. Siswa membaca surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum KBM tanpa diperintah oleh guru
- c. Siswa terbiasa mengerjakan tugas, PTS, PAS secara mandiri
- d. Siswa terbiasa melakukan piket kelas secara mandiri
- e. Siswa mampu membawa peralatan sekolah sendiri
- f. Siswa membantu orangtua ketika libur sekolah
- g. Siswa melaksanakan shalat dhuha secara mandiri ketika libur sekolah

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran tentang penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah dengan fokus pada nilai karakter mandiri.

#### **A. Kesimpulan**

1. MI Raudlatul Ulum terus melakukan upaya mengembangkan diri siswa meliputi pembiasaan diri dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Dalam proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter mandiri di MI Raudlatul Ulum melalui kegiatan rutin yaitu kegiatan: (a) shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, (b) membaca surat-surat pendek dan asmaul husna tanpa perintah dari guru (c) piket kelas sendiri sesuai jadwal, (d) selalu menjaga kebersihan (e) melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, (f) membawa peralatan alat tulis sendiri, (g) mengerjakan tugas, PTS, dan PAS secara mandiri, (h) merapikan meja belajar setelah pembelajaran selesai. Penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan spontan antara lain : (a) menegur siswa ketika tidak mengucapkan salam pada saat masuk kelas, (b) mengingatkan dan menegur siswa ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa ngoko, (c) memberi hukuman membaca istigfar 33 kali ketika ada siswa yang berkata kotor. Penerapan pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan antara lain : (a) berpakaian rapi sesuai aturan, (b) membuang sampah pada tempatnya, (c) menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, (d) kepala sekolah dan guru tidak segan membersihkan lingkungan yang kotor.
2. Problematika dalam penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah antara lain : (a) terlambat datang ke sekolah (b) tidak membawa bekal makanan sendiri, (c) pemakaian gadget yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua, dan (d) pengaruh lingkungan atau teman

yang kurang baik. Solusi dalam penerapan pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah antara lain : (a) Pemberian hukuman guna memberikan efek jera, (b) adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menerapkan karakter mandiri ketika di rumah.

3. Hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan antara lain : (a) siswa mampu melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur tanpa disuruh oleh guru, (b) siswa membaca surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum KBM tanpa diperintah oleh guru, (c) siswa terbiasa mengerjakan tugas, PTS, PAS secara mandiri, (d) siswa terbiasa melakukan piket kelas secara mandiri, (e) siswa mampu membawa peralatan sekolah sendiri, (f) siswa membantu orangtua ketika libur sekolah, dan (g) siswa melaksanakan shalat dhuha secara mandiri ketika libur sekolah

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Madrasah

Dalam penanaman pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah yang diberikan kepada siswa sudah baik, tetapi diperlukan pengawasan dan motivasi yang lebih baik lagi bagi peserta didik, guru, serta staf tenaga kependidikan agar kualitas kegiatan dalam proses penanaman pendidikan karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah dapat ditingkatkan.

2. Bagi Guru

Para pendidik diharapkan dapat terus mempertahankan komitmen dan keteladanan dalam menjalankan program-program sekolah, selalu menjaga nilai-nilai yang menjadi pedoman, dan mempertahankan dasar mengenai sesuai yang harus diwujudkan dalam pembiasaan sekolah. Selain itu, penting juga untuk menjalin komunikasi dengan orangtua siswa, sehingga bersama-sama dapat mewujudkan karakter mandiri yang baik bagi siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi Siswa

Hormatilah guru kalian, karena guru merupakan sosok yang berjasa bagi kita semua sebagai pelajar. Jadi, jangan pernah kalian meremehkan guru dan selalu patuhilah peraturan yang ada di madrasah serta tetap semangat dalam menjalankan kegiatan di sekolah.

4. Bagi orang tua siswa

Disarankan untuk selalu memantau kemajuan anak di rumah, terutama tingkah laku siswa setelah pulang sekolah. Hal-hal yang positif yang dilakukan di sekolah, sebaiknya juga diterapkan di rumah agar anak dapat memiliki kepribadian yang sesuai dengan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. S. A. A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 3(3), 151-158.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung. CV J-ART.
- Hasanah, U. (2018). *Penanaman Karakter Mandiri Pada Peserta Didik*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Kementerian Pendidikan dan Budaya. (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma. Dkk.. (2011). *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, S. M. (2018). *Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Melalui DOPARI SAKATU Di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun*. Jakarta: Telaga Ilmu.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Marimba, A. D. M. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : al Ma'arif.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. 12 (3).
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. (2007). *Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK*. (Online) (<https://www.scribd.com/doc/17413295/PembelajaranPembiasaan-Di-Tk>) diakses 1 Februari 2023 jam 21.00)
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sufyarma. (2003). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R&D*. Bandung : Alfabeta.



- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rafika, dkk. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah* 2(1), 115-123

# Lampiran

## Lampiran 1

<b>Kode Fokus Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
<b>FP 1</b>	Bagaimana kegiatan pembiasaan dalam mendukung karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kec. Karangploso Kab. Malang
<b>FP 2</b>	Bagaimana problematika dan solusi dalam menerapkan karakter mandiri siswa di MI Raudlatul Ulum Kec. Karangploso Kab. Malang
<b>FP 3</b>	Bagaimana hasil karakter mandiri siswa melalui kegiatan pembiasaan di MI raudlatul Ulum Kec. Karangploso Kab. Malang

Pokok-pokok pertanyaan berdasarkan fokus penelitian

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang karakter mandiri pada siswa ?
2. Mengapa penanaman sikap mandiri perlu diajarkan sejak dini ?
3. Pembiasaan apa saja yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam menerapkan nilai karakter mandiri pada siswa ?
4. Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik ?
5. Bagaimana Bapak memberikan bentuk keteladanan mandiri yang dapat dijadikan teladan bagi siswa ?
6. Apakah ada program sekolah yang mendukung dalam penerapan nilai karakter mandiri ?
7. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai karakter mandiri ?
8. Bagaimana solusi Bapak dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut ?
9. Dampak apa saja yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembiasaan nilai karakter mandiri ?

### **Pedoman Wawancara Guru**

1. Menurut bapak/ibu apakah penting pendidikan nilai karakter mandiri pada siswa diajarkan sejak dini?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan nilai karakter mandiri melalui pembiasaan ketika di dalam kelas?
3. Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik ketika di dalam maupun luar kelas?
4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan bentuk keteladanan mandiri yang dapat dijadikan teladan bagi siswa?
5. Apakah panjenengan membiasakan dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan?
6. Apakah ada problem-problem dalam pelaksanaan nilai karakter mandiri pada siswa?
7. Bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi problematika dalam pelaksanaan nilai karakter mandiri pada siswa?
8. Menurut Bapak/Ibu dampak apa saja yang diperoleh siswa dari pelaksanaan nilai karakter mandiri di dalam maupun luar kelas?

### **Pedoman Wawancara Siswa**

1. Apakah kamu menyiapkan buku pelajaran dan peralatan alat tulis sekolah sendiri?
2. Apakah kamu sarapan sendiri tanpa disuapin Ibu sebelum berangkat sekolah?
3. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri?
4. Apakah kamu mengerjakan ulangan secara mandiri?
5. Apakah kamu membantu orangtua ketika libur sekolah?
6. Apakah kamu mengerjakan shalat dhuha ketika libur sekolah tanpa disuruh orangtua?
7. Apakah kamu berangkat mengaji tanpa disuruh orangtua?

## Lampiran 2

**Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah****Bapak Ahmad Romdlon, S.Pd.I**

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang karakter mandiri pada siswa ?
  - Sifat yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
2. Mengapa penanaman sikap mandiri perlu diajarkan sejak dini ?
  - Sangat penting, supaya anak tidak mudah bergantung pada orang lain. Harapannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah kami terapkan kepada anak-anak itu agar selalu bisa istiqomah hingga jenjang berikutnya atau dewasa kelak.
3. Pembiasaan apa saja yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam menerapkan nilai karakter mandiri pada siswa ?
  - Karakter mandiri di bangun dari beberapa kebiasaan. Alhamdulillah 5 sampai 6 tahun terakhir ini, kebiasaan di MI Raudlatul Ulum. Setiap hari senin melaksanakan upacara bendera. Hari Selasa senam pagi jasmani, agar anak-anak selain mendapatkan psikis jiwa yang sehat juga dibangun fisik tubuh yang sehat pula. Kemudian untuk hari Rabunya pembacaan surat-surat pendek atau juz amma, mulai surat kulhu sampai dengan an-naba'. Untuk kelas bawah masih surat-surat pendek mulai An-naas sampai dengan Ad-Dhuha sedangkan, untuk yang kelas atas biasanya dimulai surat Ad-Dhuha sampai dengan An-Naba'. Hari Kamis membaca Asmaul Husna. Hari Jum'at pembacaan istighosah atau tahlil, dimana tahlil ini kita khususkan di malam jum'at untuk mengirim do'a tentunya untuk para pahlawan bangsa indonesia, yang kedua para pendiri tokoh MI Raudlatul Ulum yang pernah berjasa mulai dari dasar hingga sebesar ini. Kemudian hari Sabtu kita adakan senam pagi.

4. Hal spontan apa yang Bapak lakukan ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik ?
  - Hal spontannya ada shalat dhuha atau dhuhur berjamaah, bel berbunyi anak-anak langsung siap-siap menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha atau dhuhur secara berjamaah.
5. Bagaimana Bapak memberikan bentuk keteladanan mandiri yang dapat dijadikan teladan bagi siswa ?
  - Ya yang pasti kita sebagai pendidik kan di gugu dan ditiru oleh anak-anak jadi kita harus memberikan contoh yang baik pula kepada anak-anak. Biasanya saya menghimbau kepada guru-guru dan anak-anak termasuk saya juga ya yaitu harus datang tepat waktu, harus memakai seragam yang bersih, rapi sesuai jadwal yang sudah ditentukan, harus baik atau sopan dalam berbicara.
6. Apakah ada program sekolah yang mendukung dalam penerapan nilai karakter mandiri ?
  - Ada, seperti kegiatan ekstrakurikuler
7. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai karakter mandiri ?
  - Kendalanya yaitu masih terdapat anak-anak yang sering terlambat, ketika di tanya alasannya bangun kesiangan. Berarti dengan jawaban tersebut masih belum terbiasa mandiri untuk bangun pagi.
8. Bagaimana solusi Bapak dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut ?
  - Yaa yang pastinya anak-anak yang melanggar peraturan sekolah dan ini juga berlaku untuk semua warga sekolah yang ada di MI Raudlatul Ulum. Pertama kita peringatkan terlebih dahulu kemudian kita beri sanksi guna memberi efek jera. Tetapi kalau anak tersebut terlalu sering melanggar peraturan sekolah maka orangtuanya kita panggil. Contohnya saja yang tadi mengenai keterlambatan, maka sanksi yang kita berikan yakni kita suruh mengambil sampah yang ada di halaman sekolah.

9. Dampak apa saja yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembiasaan nilai karakter mandiri ?

- Anak-anak itu karena sangking (sudah) terbiasanya, sudah langsung otomatis sendiri tanpa disuruh, seperti contohnya shalat dhuha ya. ketika bel berbunyi mas, anak-anak itu pinter sudah langsung berangkat ke masjid kemudian mengambil wudhu tanpa perlu di obrak i. Contoh lainnya seperti pada upacara bendera, setelah bel bunyi itu anak-anak sudah siap dilapangan, hanya saja anak kelas 1 dan 2 yang masih membutuhkan dampingan dari guru.

## **Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV**

### **Ibu Yuli Sukartini, S.Pd**

1. Menurut Ibu apakah penting pendidikan nilai karakter mandiri pada siswa diajarkan sejak dini?
  - Penting sekali, agar dia bisa mutualisasi dirinya dimanapun dia berada. Jadi, di sekolahan kita bekali dengan pembiasaan-pembiasaan yang setiap harinya dilakukan, maka di luar sekolahan tinggal mempraktekan apa yang sudah di dapat dari sekolahan. Semisal anak ditinggal orangtua bekerja, oow maka aku harus begini, begini jadi anak itu bisa mandiri tanpa bergantung orang lain dan bahwasannya saya bisa melaksanakannya atau melakukan sendiri dengan diawasi oleh Allah
2. Bagaimana Ibu menerapkan nilai karakter mandiri melalui pembiasaan ketika di dalam kelas?
  - Dengan membiasakan anak-anak seperti piket kelas secara mandiri, mengerjakan tugas atau kuis secara mandiri, mengerjakan PTS, PAS secara mandiri, membawa peralatan alat tulis sendiri, merapikan meja belajar.
3. Hal spontan apa yang Ibu lakukan ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik ketika di dalam maupun luar kelas?
  - Kegiatan spontannya menegur temannya yang ketahuan membuang sampah sembarangan. Ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam, saya suruh keluar lagi dan mengulang untuk mengucap salam. Kalau di dalam kelas, menghapus papan tulis ketika pembelajaran saya selesai, biar jam pelajaran selanjutnya sudah dalam keadaan bersih.



4. Bagaimana Ibu memberikan bentuk keteladanan mandiri yang dapat dijadikan teladan bagi siswa?
  - Biasanya kalau setelah selesai pembelajaran saya selalu merapikan meja saya sendiri, kemudian kalau tepak atau peralatan alat tulis atau buku ketinggalan di meja kantor, saya ambil sendiri. Kalau anak-anak ya misal pensil atau penghapusnya jatuh ya diambil sendiri
5. Apakah panjenengan membiasakan dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan?
  - Pasti, seperti melibatkan anak-anak untuk membentuk jadwal piket, pengurus kelas.
6. Apakah ada problem-problem dalam pelaksanaan nilai karakter mandiri pada siswa?
  - Kita disini berusaha membentuk karakter anak yang lebih baik, di rumah pun anak juga sudah di didik orang tua dengan baik. Tetapi faktanya di luar dia berbuat tidak baik, ternyata ada pengaruh dari teman dan lingkungan yang kurang baik. Kemudian pemakaian handphone yang berlebihan bisa juga menyebabkan anak menjadi malas, manja
7. Bagaimana solusi Ibu mengatasi problematika dalam pelaksanaan nilai karakter mandiri pada siswa?
  - Kita harus ada kerjasama atau hubungan dengan orang tua anak-anak
8. Menurut Ibu dampak apa saja yang diperoleh siswa dari pelaksanaan nilai karakter mandiri di dalam maupun luar kelas?
  - Dengan adanya kegiatan rutin yang ada di MI Raudlatul ini anak terbiasa mandiri dalam melakukan suatu hal tanpa merepotkan orang lain. Contohnya piket kelas secara mandiri sesuai jadwal.

## Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V

### Bapak Achmad Benny, S.Pd.I

1. Menurut Bapak apakah penting pendidikan nilai karakter mandiri pada siswa diajarkan sejak dini?
  - Sangat penting, karena akan terbentuk akhlak-akhlak yang mulia dan karakter yang baik pula.
2. Bagaimana Bapak menerapkan nilai karakter mandiri melalui pembiasaan ketika di dalam kelas?
  - Mengerjakan penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester dengan sendiri.
3. Hal spontan apa yang Bapak lakukan ketika menjumpai siswa yang berperilaku tidak baik ketika di dalam maupun luar kelas?
  - Mengambil sampah terus dibuang pada tempat sampah. Kemudian kalau sama saya berbicara seperti kayak temannya sendiri, langsung saya tegur agar berbicara yang sopan dengan gurunya. ketika anak-anak berkata kotor saya suruh ke depan kelas dan membaca istigfar 33 kali. Mengumpulkan dan mengambil tugasnya sendiri.
4. Bagaimana Bapak memberikan bentuk keteladanan mandiri yang dapat dijadikan teladan bagi siswa?
  - Semuanya pasti bapak atau ibu guru disini akan memberi contoh yang baik untuk anak-anak tidak hanya kesiswaan saja tetapi saya yakin bapak atau ibu guru memberikan contoh yang terbaik. Baik di dalam maupun luar seperti perilaku kemudian perkataan, perbuatan, cara berpakaian dan lain-lain. Kemudian selagi pekerjaannya mudah ya saya kerjakan sendiri tidak melibatkan anak-anak. Kemudian kita juga harus menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekolah.

5. Apakah panjenengan membiasakan dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan?
  - Kadang saya juga memberi kebebasan anak-anak untuk menentukan kelompok diskusi sendiri
6. Apakah ada problem-problem dalam pelaksanaan nilai karakter mandiri pada siswa?
  - Pasti di dalam pelaksanaan karakter mandiri ada min dan plusnya tidak mungkin plus atau berjalan seratus persen, tetapi kendala-kendala pasti ada seperti contohnya saja kadang kita membiasakan kepada anak-anak tidak makan jajan sembarangan. Tetapi anak-anak masih ada yang sembunyi-sembunyi dalam membeli jajan sembarangan. Jadi, kita mengusahakan anak-anak untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Walaupun kita mengatakan wajib namun, faktanya masih satu, dua, tiga anak yang membawa jadi, disini guru membutuhkan kerjasama antara orangtua.
7. Bagaimana solusi Bapak mengatasi problematika dalam pelaksanaan nilai karakter mandiri pada siswa?
  - Kita membutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua wali murid selain itu juga Bapak kepala sekolah mengadakan rapat setiap satu bulan sekali dengan dewan guru. Nah di dalam forum tersebut bapak ibu guru menyampaikan keluhan keluhan yang terjadi satu bulan kemarin. Ada temuan apa, kendala-kendala apa, hal-hal negatif apa sehingga bapak ibu guru tau nanti solusi untuk mencari jawaban yang terbaik.
8. Menurut Bapak dampak apa saja yang diperoleh siswa dari pelaksanaan nilai karakter mandiri di dalam maupun luar kelas?
  - Alhamdulillah, insyaAllah dengan adanya pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum yang dikerjakan secara berulang-ulang akan memberikan dampak positif bagi anak-anak mas

## **Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V**

### **Ananda Aulia Riski**

1. Apakah kamu menyiapkan buku pelajaran dan peralatan alat tulis sekolah sendiri?
  - Iya, setiap malam selalu menyiapkan jadwal pelajaran dan alat-alat tulis juga.
2. Apakah kamu sarapan sendiri tanpa disuapin Ibu sebelum berangkat sekolah?
  - Iya, makan sendiri.
3. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri?
  - Iya.
4. Apakah kamu mengerjakan ulangan secara mandiri?
  - Iya.
5. Apakah kamu membantu orangtua ketika libur sekolah?
  - Iya, cuci piring, nyapu, cuci seragam sekolah.
6. Apakah kamu mengerjakan shalat dhuha ketika libur sekolah tanpa disuruh orangtua?
  - Iya, tapi cuman 2 rakaat saja.
7. Apakah kamu berangkat mengaji tanpa disuruh orangtua?
  - Iya, saya kalo berangkat ngaji tanpa disuruh ibuk pak. Jadi, jam 3 gitu saya mandi setelah itu berangkat.

## Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V

### Ananda Iqbal Parras Al Bukhori

1. Apakah kamu menyiapkan buku pelajaran dan peralatan alat tulis sekolah sendiri?
  - Iya pak, pas malem gitu setelah selesai belajar saya siapkan buku pelajaran buat besok dan alat-alat tulisnya juga.
2. Apakah kamu sarapan sendiri tanpa disuapin Ibu sebelum berangkat sekolah?
  - Iya, makan sendiri.
3. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri?
  - Iya, saya kerjakan sendiri.
4. Apakah kamu mengerjakan ulangan secara mandiri?

Iya, saya kerjakan sendiri.
5. Apakah kamu membantu orangtua ketika libur sekolah?
  - Biasanya kalau libur sekolah sebelum bermain saya mesti bantu ibuk nyapu. Kalo gak gitu nyuji baju seragam saja.
6. Apakah kamu mengerjakan shalat dhuha ketika libur sekolah tanpa disuruh orangtua?
  - Iya, kadang 2 rakaat.
7. Apakah kamu berangkat mengaji tanpa disuruh orangtua?
  - Iya, kalo berangkat ngaji saya tanpa diperintah ibu sudah berangkat.

### Lampiran 3

#### **Pedoman Observasi**

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang pembentukan nilai karakter mandiri melalui pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar
  - a. Lokasi sekolah
  - b. Lingkungan sekitar sekolah
2. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
  - a. Sarana dan prasarana sekolah
  - b. Gedung sekolah
3. Mengamati pelaksanaan pembiasaan sekolah
  - a. Keikutsertaan dan keaktifan warga sekolah
  - b. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah

#### Lampiran 4

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Melalui arsip tertulis
  - a. Profil sekolah MI Raudlatul Ulum
  - b. Visi dan Misi sekolah
2. Foto kondisi lingkungan sekolah : semua kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter mandiri siswa

Lampiran 5

**DOKUMENTASI**



Gedung MI Raudlatul Ulum



Halaman MI Raudlatul Ulum





Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Kesiswaan sekaligus Wali Kelas V



Wawancara dengan Wali Kelas IV



Pembiasaan Shalat Dhuha




Pembelajaran di Kelas



Piket Kelas Secara Mandiri

## Lampiran 6

## Surat Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id email: fik@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 248/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 08 Februari 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala MI Raudlatul Ulum  
 di  
 Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Irham Alwi
NIM	: 16140005
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan Sekolah di MI Raudlatul Ulum</b>
Lama Penelitian	: Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Program Studi PGMI  
 2. Arsip

## Lampiran 7

**SK Telah Melakukan Penelitian di Sekolah**

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM**  
 STATUS TERAKREDITASI A  
 NSM. 111235070106 NPSN.60715087  
 NGIJO - KARANGPLOSO - MALANG

Alamat : Jl. Raya Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Telp. (0341) 463207 Kode Pos 65152

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 070/MI.11.1/A.1/II/2023

Yang bertanda tangan berikut ini :

Nama : **Ahmad Romdlon, S.Pd.I.**  
 N I P : 196602042000031001  
 Jabatan : Kepala MI Raudlatul Ulum

Dengan ini menrangkan bahwa :

Nama : **IRHAM ALWI**  
 NIM : 161400005  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Tempat Penelitian : MI Raudlatul Ulum Kec. Karangploso Malang  
 Waktu Penelitian : 27 Februari 2023 s.d 27 Maret 2023

Telah melaksanakan penelitian / observasi / interview dalam menyusun skripsi dengan judul ;  
 "Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Pembiasaan sekolah di MI Raudlatul Ulum"  
 Demikian surat ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 27 Maret 2023  
 Kepala Madrasah,

**Ahmad Romdlon, S.Pd.I**  
 NIP. 196602042000031001



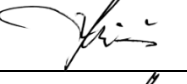

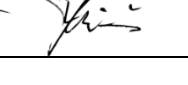
## Lampiran 8

**Bukti Bimbingan Skripsi**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana No. 90 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) Malang  
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Tanggal	Bahan Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
11 November 2020	Judul	Cari judul terkait fenomena yang ada di sekolah.	
1 Februari 2021	BAB 1	Perbaiki latar belakang, munculkan dengan tegas keunikan, kemenarikan dan kemanfaatan mengapa penelitian dilakukan.	
30 Januari 2023	BAB 1, 2, dan 3	Perbaiki latar belakang, lengkapi kajian pustaka, jelaskan mengapa menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif.	
1 Februari 2021	Revisi	Judul Budaya diganti pembiasaan, tambah/lengkapi kajian pustaka, dan lengkapi daftar pustaka	
3 Februari 2023	Revisi	Perbaiki jarak paragraf dan kalimat	
6 Februari 2023	BAB 1, 2, 3	Tuntas	

16 Mei 2023	BAB 4 & 5	Pertegas data dan sumber data yang diambil, pembahsan masih kurang	
22 Mei 2023	BAB 6	Pertegas simpulan dan saran (tindak lanjut)	
24 Mei 2023	Revisi	Perbaiki tata letak	
26 Mei	Revisi	Abstrak	
29 Mei 2023	BAB 1, 2, 3, 4, 5, 6	ACC Sidang	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP. 19760405200801101

## Lampiran 9

**Identitas Sekolah****1. Profil Sekolah**

- |                               |                              |
|-------------------------------|------------------------------|
| a. Nama Lembaga               | : MI Raudlatul Ulum          |
| b. Alamat / desa              | : Ngijo                      |
| Kecamatan                     | : Karangploso                |
| Kabupaten                     | : Malang                     |
| Propinsi                      | : Jawa Timur                 |
| Kode Pos                      | : 65152                      |
| No.Telepon                    | : 0341 – 463207              |
| c. Nama Yayasan               | : LP. Maarif Nahdlatul Ulama |
| d. Status Sekolah             | : Swasta                     |
| e. Status Lembaga MI          | : Swasta                     |
| f. No SK Kelembagaan          | : K/18/CXVI/8139             |
| g. NSM                        | : 111235070106               |
| h. NIS / NPSN                 | : 60715087                   |
| i. Tahun didirikan/beroperasi | : 1952                       |
| j. Status Tanah               | : Wakaf                      |
| k. Luas Tanah                 | : 659 m <sup>2</sup>         |
| l. Nama Kepala Sekolah        | : Achmad Benny, S.Pd.I       |
| m. No.SK Kepala Sekolah       | : 152/Peng.RU/SK/VIII/2018   |
| n. Masa Kerja Kepala Sekolah  | : 4 Tahun                    |
| o. Status akreditasi          | : A                          |
| p. No dan SK akreditasi       | : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018   |

**2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah****Visi**

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, mandiri dan berwawasan kebangsaan”

**Misi**

- a. Mengembangkan Lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman dan kondusif.
- b. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
- c. Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d. Mengembangkan kurikulum guna optimalisasi multi kecerdasan.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai Prestasi terbaik
- f. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan kemandirian siswa
- g. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran mengarah pada ilmu pengetahuan dan teknologi
- h. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik.

**Tujuan Umum**

- a. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- c. Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- e. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- f. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- g. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.



### **Tujuan Khusus**

- a. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- b. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
- c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca ;
- d. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi ;
- e. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- f. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.
- g. Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, PTK, WorkShop dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
- h. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran ( ruang perpustakaan, Media pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, dan memanfaatkan media yang ada sebagai sarana penunjang bakat dan minat ketrampilan dan kesenian Siswa )
- i. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran
- j. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- k. Membiasakan siswa untuk mengamalkan melakukan kegiatan keagamaan, sosial dan kemanusiaan.

### 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Achmad Benny, S.Pd.I	S 1	Kepala	ASN	V	
2	Yuli Sukartini, S.Pd	S 1	Guru	ASN	V	
3	Ahmad Romdlon, S.Pd.I	S 1	Guru	ASN	V	
4	Nur Jannah, S.Pd	S 1	Guru	GTY	V	
5	Sukri, S.Pd.I	S 1	Guru	GTY	V	
6	Anis Sholikhatin, S.Pd	S 1	Guru	GTY	V	
7	Musrifatul Himmah, S.Pd.I.	S 1	Guru	GTY	V	
8	A. Zainul Anwar, S.Pd.	S 1	Guru	GTY	V	
9	Sulistina, S.Pd.I.	S 1	Guru	GTY	V	
10	Titik Andayani, S.Pd	S 1	Guru	GTY		V
11	Dra. Nanik Nur Handayani	S 1	Guru	GTY		V
12	Bikru Afdholia, S.Pd.I	S 1	Guru	GTY		V
13	Edi Siswanto, S.Pd	S 1	Guru	GTY		V
14	Muslih. S.Pd	S 1	Guru	GTY		V
15	Muhammad Khanif, S.Pd	S 1	Guru	GTY		V
16	Eva Yuli Mahrisa	MA	Admin	PTY		V
17	Septa Adi Sutrisno	S1	Guru	GTT		V
18	Sherly Chosiyah	S1	Guru	GTT		V
19	Sugeng	SMA	Satpam	PTY		V
20	Atim	SLTP	Kebersihan	PTY		V

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MI Raudlatul Ulum tahun pelajaran 2022/2023.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	33	34	67
II	49	39	88
III	30	27	57
IV	47	45	92
V	41	34	75
VI	36	32	68
<b>Jumlah</b>	<b>236</b>	<b>211</b>	<b>447</b>

#### 5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Raudlatul Ulum cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Raudlatul Ulum bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	14	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik

7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	13	Baik
11.	Kantin	2	Baik
12	Gudang	3	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
13	Ruang ketrampilan dan kesenian	1	Baik
14	Koperasi Madrasah	1	Baik
15	UKS	1	Baik
16	Ruang Satpam	1	Baik
17	Dapur	1	Baik
18	Ruang tamu	1	Baik
19	Ruang wali murid	1	Baik
20	Halaman	2	baik

## Lampiran 10

**Biodata Peneliti****A. Identitas Penulis**

Nama Lengkap : Irham Alwi  
 NIM : 16140005  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 23 Januari 1998  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat Rumah : Perum Griya Permata Alam KQ 11 RT 05  
 RW 15 Ngijo, Kecamatan Karangploso  
 Kabupaten Malang  
 Alamat Email : irhamalwi@gmail.com  
 No. Telepon : 085755129285

**B. Latar Belakang Pendidikan Formal**

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun</b>
SD	SDN Ngijo 1	2010
SMP	MPN 1 Karangploso	2013
SMA	MAN Kota Batu	2016
S1	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2023

Malang, 27 Mei 2023

Mahasiswa,

Irham Alwi  
 NIM. 16140005